

**PENGARUH METODE OUTDOOR LEARNING TERHADAP HASIL  
BELAJAR BIOLOGI SISWA PADA MATERI EKOSISTEM DI KELAS X  
SMA NEGERI 3 KERINCI**

**SKRIPSI**

**OLEH  
DARATONI  
NIM. 2110204045**



**JURUSAN TADRIS BIOLOGI  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI  
TAHUN 2025 M/ 1446 H**

**PENGARUH METODE *OUTDOOR LEARNING* TERHADAP HASIL  
BELAJAR BIOLOGI SISWA PADA MATERI EKOSISTEM DI KELAS X  
SMA NEGERI 3 KERINCI**

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Melengkapi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan (S.Pd)**

**OLEH  
DARATONI**

**NIM. 2110204045**



**JURUSAN TADRIS BIOLOGI  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI  
TAHUN 2025 M/ 1446 H**

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : **DARATONI**

Nim : 2110204045

Jurusan Fakultas : Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, skripsi dengan judul “**Pengaruh Metode *Outdoor Learning* Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa Pada Materi Ekosistem Di Kelas X Sma Negeri 3 Kerinci**” adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapat gelar akademik pada perguruan tinggi manapun.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian, dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali kutipan secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan disebutkan pada daftar rujukan.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Sungai Penuh, Juni 2025

Saya Yang Menyatakan

**DARATONI**  
NIM 2110204045

Siti Riva Darwata, M.Pd

Sungai Penuh, 03 Mei 2025

Dosen Institut Agama Islam Negeri  
(IAIN) Kerinci

Kepada Yth,  
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah dan  
Ilmu Keguruan IAIN Kerinci  
di  
Sungai Penuh

AGENDA	
NOMOR	13
TANGGAL	10.06.2025
PARAF	f

NOTA DINAS


Assalamualaikum Wr, Wb.

Dengan hormat, setelah membaca dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi mahasiswa **Daraton**, NIM 2110204045 yang berjudul **Pengaruh Metode Outdoor Learning Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa Pada Materi Ekosistem Kelas X SMA Negeri 3 Kerinci** dapat diajukan untuk dimunaqasahkan guna memperoleh Sarjana Pendidikan (S.Pd.) Jurusan Tadris Biologi fakultas Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Kerinci. Maka dengan ini kami ajukan skripsi tersebut, kiranya diterima dengan baik.

Demikian disampaikan, semoga bermanfaat bagi agama, bangsa dan negara.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Dosen Pembimbing 1

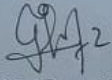


Siti Riva Darwata, M.Pd  
NIP. 199303042019032015


**PENGESAHAN**

Skripsi oleh **DARATONI**, NIM : 2110204045 dengan judul “**Pengaruh Metode Outdoor Learning Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa Pada Materi Ekosistem Di Kelas X SMA Negeri 3 Kerinci**”, telah diuji dan dipertahankan pada tanggal : 12 JUNI 2025


**Dewan Penguji**

  
**Siti Riva Darwata, M.Pd**  
NIP. 19930304 201903 2 015


Ketua sidang

  
**Dharma Ferry, S.Pd., M.Pd**  
NIP. 19880830 202321 1 021

Penguji 1

  
**Ismi Arelia, S.Pd., M.Pd.Si.**  
NIP. 19930120 202321 2 038

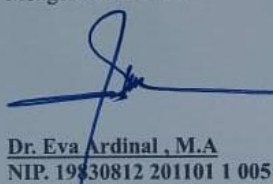
Penguji 2

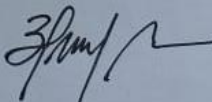
  
**Siti Riva Darwata, M.Pd**  
NIP. 19930304 201903 2 015

Pembimbing

Mengesahkan Dekan

Mengetahui Ketua Jurusan

  
**Dr. Eva Ardinal, M.A**  
NIP. 19830812 201101 1 005

  
**Betaria Putra, M.Pd**  
NIP. 19880520 202321 1 030

## ABSTRAK

Daratoni, 2025. Pengaruh Metode *Outdoor Learning* Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa pada Materi Ekosistem Di Kelas X Sma Negeri 3 Kerinci. Skripsi. Jurusan Tadris Biologi Institut Agama Islam Negeri Kerinci.(1) Siti Riva Darwata, M.Pd.

**Kata kunci : *Outdoor Learning*, Hasil Belajar, Ekosistem, Pembelajaran Biologi**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode *Outdoor Learning* terhadap hasil belajar Biologi siswa pada materi ekosistem di SMA Negeri 3 Kerinci. Meskipun sekolah telah menerapkan Kurikulum Merdeka dan guru Biologi telah menggunakan model *Problem-Based Learning* (PBL) melalui kerja kelompok dan lembar kerja, metode yang digunakan belum sepenuhnya mendukung pendekatan PBL. Sebagian besar guru masih mengandalkan ceramah dan diskusi tanpa mengintegrasikan metode interaktif seperti *Outdoor Learning* yang memungkinkan eksplorasi dan pemecahan masalah secara nyata. Sumber daya alam di sekitar sekolah seperti area persawahan dan perkebunan juga belum dimanfaatkan secara optimal.

Penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan *desain posttest control group*. Sampel terdiri dari 62 siswa yang dibagi menjadi dua kelas: XC (eksperimen) dan XD (kontrol), masing-masing 31 siswa. Instrumen yang digunakan berupa tes objektif sebanyak 25 soal yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata nilai *posttest* kelas eksperimen (78,58) lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol (69,16), dengan hasil uji-t yang signifikan ( $p = 0,001$ ). Hal ini menunjukkan bahwa metode *Outdoor Learning* berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa dengan memberikan pengalaman belajar yang kontekstual, menyenangkan, dan bermakna.

K E R I N C I

## ABSTRACT

*Daraton. (2025). The Effect of the Outdoor Learning Method on Students' Biology Learning Outcomes on Ecosystem Material in Grade X at SMA Negeri 3 Kerinci. Undergraduate Thesis. Department of Biology Education, State Islamic Institute of Kerinci. Siti Riva Darwata, M.Pd.*

**Keywords : Outdoor Learning, Learning Outcomes, Ecosystem, Biology Education**

*This study aims to determine the effect of the Outdoor Learning method on students' biology learning outcomes in the ecosystem topic at SMA Negeri 3 Kerinci. Although the school has implemented the Merdeka Curriculum and Biology teachers have applied the Problem-Based Learning (PBL) model through group work and worksheets, the methods used have not fully supported the PBL approach. Most teachers still rely on lectures and discussions without integrating interactive methods such as Outdoor Learning, which offers real-world exploration and problem-solving. Natural resources around the school, like rice fields and gardens, remain underutilized.*

*This study used an experimental method with a posttest control group design. The sample consisted of 62 students divided into two classes: XC (experimental) and XD (control), each with 31 students. A validated and reliable objective test of 25 items was used.*

*Results showed the experimental group had a higher posttest average (78.58) than the control group (69.16), with a significant *t*-test result ( $p = 0.001$ ). This indicates that the Outdoor Learning method has a positive and significant impact on students' learning outcomes by providing contextual, enjoyable, and meaningful learning experiences.*

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
K E R I N C I

## PERSEMBAHAN DAN MOTTO

### PERSEMBAHAN

“Tiada lembar yang paling inti dalam skripsi ini kecuali lembar persembahan. Skripsi ini penulis dedikasikan kepada kedua orang tua tercinta, ayahanda, ibunda dan seluruh keluarga, ketulusannya dari hati atas doa yang tak pernah putus dan semangat yang tak ternilai”.

### MOTTO

“Kesempatan Hanya Datang Kepada Mereka Yang Telah Mempersiapkannya”

(Louis Pasteur)

“Kamu Mau Diwarnai Dengan Lingkunganmu Atau Kamu Yang Mewarnai Lingkunganmu”

( Sherly Annavita Rahmi )

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

KERINCI

“Hidup Bukan Hanya Tentang Apa Yang Didapat Tetapi Juga Tentang Apa Yang Di Berikan”.

(H Abdul Malik Karim Amrullah)

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, segala puji dan syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT karena atas limpahan rahmat dan bimbingannya penulis dapat menyelesaikan proposal dengan judul Pengaruh Metode *Outdoor Learning* Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa Pada Materi Ekosistem Di Kelas X SMA Negeri 3 Kerinci “. Sholawat dan salam semoga tetap senantiasa dilimpahkan kepada junjungan dan uswatun hasanah kita, Rasulullah Muhammad SAW, yang kita nantikan syafaatnya kelak di yaumul akhir.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis mengalami beragam proses dan tantangan. Akan tetapi berkat adanya bantuan, bimbingan, motivasi dan masukan dari banyak pihak dapat mempermudah dan memperlancar penyelesaian skripsi ini untuk selanjutnya diajukan pada sidang munaqasah. Sehubungan dengan itu, penulis mengucapkan terima kasih secara tulus kepada :

1. Rektor IAIN Kerinci Dr. Jafar Ahmad, S.Ag., M.Si dan Bapak Dr. Faizin, S.Ag., M.Ag selaku Wakil Rektor I, Bapak Prof. Dr. Ahmad Jamin, S.Ag., S.IP., M.Ag selaku Wakil Rektor II, dan Bapak Dr. Halil Khusairi, M.Ag selaku Wakil Rektor III Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci.
2. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Dr. Eva Ardinal, M.A dan Bapak Dr. Eko Sujadi, M.Pd selaku Wakil Dekan I, Bapak Dr. Rimin, M.Pdi selaku Wakil Dekan II dan Bapak Dr. Rodi Hartono, M.Pd selaku Wakil Dekan III Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci.

3. Ketua Jurusan Tadris Biologi Bapak Betaria Putra, S.Pd,M.Pd. yang telah mendukung dan memberi bimbingan dan kemudahan kepada penulis.
4. Ibu Siti Riva Darwata, M.Pd, yang telah berusaha memberikan bimbingan, arahan, koreksi dan petunjuk kepada penulis, sehingga selesainya skripsi ini.
5. Bapak Dharma Ferry, M.Pd., dan Ibu Ismi Adelia, S.Pd.M.Pd.Si selaku penguji I dan II, yang telah memberikan saran dan petunjuk yang membangun untuk skripsi penulis, sehingga penulis mampu menyelesaikannya dengan baik.
6. Seluruh Bapak-bapak dan Ibu-ibu dosen pengampu mata kuliah jurusan Tadris Biologi yang telah memberikan banyak ilmu pengetahuan dan semoga ilmu yang diberikan dapat bermanfaat bagi penulis dan orang banyak.
7. Bapak dan Ibu dosen serta karyawan IAIN Kerinci, yang telah memberikan kemudahan dan bimbingan bagi penulis.
8. Pihak perpustakaan yang telah mempermudah saya meminjam rujukan selama perkuliahan.
9. Terima kasih kepada Bapak Hendra Mawardi, S.Pd dan Segenap keluarga besar SMAN 3 Kerinci yang telah banyak membantu penulis dalam memperoleh data-data yang dibutuhkan.

Semoga segala kebaikan yang telah diberikan kepada penulis mendapat imbalan yang berlipat ganda dari Allah SWT. Aamiin. Demikian pula Skripsi ini, semoga bermanfaat dalam memperkaya khazanah ilmu pengetahuan kita serta mendapatkan Ridha Allah SWT.



**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI**  
**K E R I N C I**

Kerinci, Juni 2025

Penulis

DARATONI



## DAFTAR ISI

<b>SURAT PERNYATAAN</b> .....	<b>i</b>
<b>PENGESAHAN</b> .....	Error! Bookmark not defined.
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>ii</b>
<b>PERSEMBAHAN DAN MOTTO</b> .....	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xiii</b>
<b>BAB I</b> .....	<b>1</b>
<b>PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	8
C. Rumusan Masalah .....	8
D. Batasan Masalah.....	9
E. Tujuan Penelitian.....	9
F. Manfaat penelitian .....	10
<b>BAB II</b> .....	<b>11</b>
<b>KAJIAN PUSTAKA</b> .....	<b>11</b>
A. Kajian Teori.....	11
1. Metode <i>Outdoor Learning</i> .....	11
2. Hasil Belajar.....	17
3. Materi Ekosistem .....	22
B. Penelitian Relevan.....	23
C. Kerangka Berfikir.....	25
D. Hipotesis Penelitian.....	27
<b>BAB III</b> .....	<b>30</b>
<b>METODE PENELITIAN</b> .....	<b>30</b>
A. Jenis Penelitian.....	30

B.	Populasi dan Sampel .....	31
1.	Populasi.....	31
2.	Sampel.....	32
C.	Variabel Penelitian .....	33
D.	Teknik Pengumpulan Data .....	33
1.	Tes .....	34
2.	Dokumentasi.....	34
E.	Instrumen Penelitian.....	34
F.	Uji Coba Instrumen .....	35
1.	Uji Validitas.....	35
2.	Uji Reliabilitas .....	37
G.	Teknik Analisis Data .....	38
1.	Uji Normalitas .....	38
2.	Uji homogenitas .....	39
3.	Uji Hipotesis.....	40
<b>BAB IV</b>	.....	<b>41</b>
<b>HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	.....	<b>41</b>
A.	HASIL PENELITIAN .....	41
B.	PEMBAHASAN.....	47
<b>BAB V</b>	.....	<b>51</b>
<b>KESIMPULAN DAN SARAN</b>	.....	<b>51</b>
A.	KESIMPULAN.....	51
B.	SARAN.....	52
<b>BIBLIOGRAFI</b>	.....	<b>53</b>
<b>LAMPIRAN</b>	.....	<b>56</b>
<b>BIOGRAFI PENULIS</b>	.....	<b>79</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Hasil Observasi Awal.....	3
Tabel 1.2 Deskripsi Ketuntasan.....	4
Tabel 3.1 Desain Penelitian <i>Posttest</i> Control Group Desaign.....	30
Tabel 3.2 Jumlah populasi.....	31
Tabel 3.3 : Kisi-Kisi Instrumen Soal Tes.....	35
Tabel 3.4 Hasil uji reliabelitas.....	38
Tabel 4.1 Tabel Hasil Posttes kelas eksperimen dan kelas kontrol.....	42
Tabel 4.2 Tabel uji normalitas.....	45
Tabel 4.3 Tabel uji Homogenitas.....	47
Tabel 4.4 Tabel hasil Uji t.....	48

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
KERINCI

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir Penelitian.....	28
Gambar 4.1 Perbandingan rata rata kedua kelas.....	44
Gambar 4.2 histogram plot Q-Q kelas Eksperimen.....	46
Gambar 4.3 Histogram plot Q-Q kelas Kontrol.....	46



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Soal uji coba instrumen
- Lampiran 2 : Tabulasi skor uji coba validitas instrumen
- Lampiran 3 : Rekapitulasi uji validitas
- Lampiran 4 : Instrumen penelitian
- Lampiran 5 : Tabulasi Hasil Belajar Ekosistem Kelas Eksperimen
- Lampiran 6: Tabulasi Hasil Belajar Ekosistem Kelas Kontrol
- Lampiran 7 : Rekapitulasi Skor Penelitian Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol
- Lampiran 8 : Hasil Output Deskripsi Statistik IBM SPSS Versi 30 Kelas Kontrol  
Dan Kelas Eksperimen
- Lampiran 9 : Output Uji Normalitas Dengan IBM SPSS Versi 30
- Lampiran 10 : Output Hasil Uji Homogenitas Dengan IBM Versi 30
- Lampiran 11 : Output Hasil Uji Hipotesis Independent Sample T Test
- Lampiran 12 : Dokumentasi Saat Penelitian
- Lampiran 13 : Surat Menyurat
- Lampiran 14: Modul ajar guru biologi SMA 3 kerinci
- Lampiran 15 : Modul ajar peneliti di SMA 3 Kerinci Di kelas eksperimen (XC)

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Pendidikan adalah upaya yang disengaja dan melibatkan banyak pihak dalam dalam aktivitas sehari-hari, upaya ini tidak hanya dilakukan oleh lembaga-lembaga pendidikan formal yang dibentuk oleh pemerintah dan badan resmi di Indonesia, tetapi juga oleh keluarga, teman, dan komunitas yang ada di sekitar kita, termasuk institusi nonformal. Jenis-jenis pendidikan pun sangat beragam, mulai dari pendidikan umum, pendidikan khusus, pendidikan kejuruan, hingga pendidikan akademik, profesi, karakter, vokasi, dan agama (Sukaryanto, 2020).

Pembelajaran ialah proses yang dirancang secara sistematis dan terstruktur untuk mengembangkan kemampuan kognitif, afektif, serta keterampilan siswa. Agar pembelajaran dapat berjalan secara efektif, diperlukan perencanaan yang matang untuk menciptakan kondisi yang mendukung proses belajar. Dalam hal ini, pembelajaran dipahami sebagai proses guru dalam membuat lingkungan belajar yang kondusif sehingga siswa mampu mencapai tujuan pembelajaran secara optimal (Madjid, 2014).

Pembelajaran yang efektif melibatkan interaksi timbal balik antara guru, sumber belajar, serta para siswa dalam upaya meraih sasaran pembelajaran. Pembelajaran Biologi yang dilakukan langsung di lapangan menawarkan pengalaman belajar yang lebih kaya bagi siswa. Hal ini memungkinkan mereka untuk menangkap konsep yang diajarkan dengan lebih mendalam dan menerapkannya dalam aktivitas sehari-hari. Mengingat Biologi sebagai ilmu

pengetahuan alam memerlukan pemahaman dan penerapan konsep secara menyeluruh, lingkungan sekitar pun dapat dijadikan sumber pembelajaran yang efektif (Sukaryanto, 2020)

Pembelajaran di sekolah terpengaruh oleh berbagai faktor yang menentukan keberhasilannya seperti kurikulum, model, media, metode, hingga motivasi belajar siswa itu sendiri. Siswa dengan motivasi belajar yang tinggi cenderung meraih hasil maksimal dalam proses pembelajaran. Namun, pembelajaran yang monoton dan terus-menerus dilakukan di dalam kelas dapat menyebabkan kebosanan pada siswa. Pembelajaran yang tidak efektif merupakan salah satu penyebab utama rendahnya hasil belajar, seperti yang dijelaskan oleh Vera (2019).

Di SMA Negeri 3 Kerinci, sekolah telah menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar. Secara umum, guru Biologi telah menggunakan model pembelajaran yang sangat baik yaitu model pembelajaran berbasis masalah (*Problem-Based Learning*) seperti pembentukan kelompok kecil untuk menyelesaikan beberapa masalah dan lembar kerja LKPD yang di berikan oleh guru. Namun, para guru belum sepenuhnya memilih metode yang tepat dalam penerapan model pembelajaran *Problem-Based Learning (PBL)* karena masih terbatasnya variasi strategi pembelajaran yang digunakan. Sebagian besar guru masih mengandalkan metode ceramah dan diskusi tanpa mengintegrasikan pendekatan yang lebih interaktif, seperti *Outdoor Learning*, yang dapat mendukung eksplorasi dan pemecahan masalah secara langsung di lingkungan sekitar. Selain itu, kurangnya pemanfaatan sumber daya alam yang tersedia, seperti area persawahan dan kebun di sekitar sekolah, menunjukkan bahwa metode yang diterapkan belum

sepenuhnya selaras dengan prinsip PBL, yang menekankan pengalaman belajar berbasis masalah nyata untuk meningkatkan pemahaman siswa.

Hal ini dibuktikan dengan hasil observasi awal yang dilakukan di SMA Negeri 3 Kerinci pada tanggal 13 Desember 2024 di dapatkan data seperti berikut:

Tabel 1.1 Observasi Awal

<b>Kurikulum yang digunakan</b>	<b>Model pembelajaran</b>	<b>Media yang digunakan</b>	<b>Metode belajar</b>	<b>Jumlah kelas X</b>	<b>Jumlah siswa</b>
Merdeka Belajar	<i>Problem based learning</i> (pembelajaran berbasis masalah)	Power point dan lembar kerja peserta didik (LKPD)	Diskusi dan tanya jawab	X A	32Siswa
				X B	32Siswa
				XC	31Siswa
				XD	31Siswa

Sumber : Guru Biologi SMA Negeri 3 Kerinci

Kriteria ketuntasan nilai yang di gunakan guru di SMA negeri 3 kerinci yaitu KKTP (Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran) sesuai dengan penerapan kurikulum merdeka, yaitu tidak berupa angka mutlak melainkan deskripsi yang harus dicapai siswa berdasarkan tujuan pembelajaran, rata rata nilai siswa kelas X SMA Negeri 3 kerinci pada pembejaran Biologi berada direntang kriteria mulai berkembang. Tabel deskripsi ketuntasan dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1.2 Deskripsi Ketuntasan

No	Deskripsi Ketuntasan	Tujuan pembelajaran
1	Belum Berkembang (BB)	Siswa belum dapat menjelaskan konsep dasar ekosistem atau membuat hubungan antar komponen ekosistem.
2	Mulai Berkembang (MB)	Siswa mulai memahami konsep dasar, tetapi masih memerlukan bimbingan dalam menganalisis data atau masalah ekosistem.
3	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	Siswa mampu menjelaskan konsep ekosistem dengan baik dan dapat menganalisis masalah sederhana
4	Sangat Baik (SB)	Siswa menunjukkan penguasaan konsep ekosistem yang mendalam, mampu menganalisis masalah kompleks, dan memberikan solusi kreatif.

Sumber : Guru Biologi SMA Negeri 3 Kerinci

Pemilihan SMA Negeri 3 Kerinci sebagai lokasi penelitian untuk mengevaluasi Pengaruh metode *Outdoor Learning* terhadap hasil belajar Biologi siswa pada materi ekosistem didasarkan pada kesesuaian lingkungan sekolah yang mendukung penerapan metode tersebut. Terletak di Jl. Raya Pulau Tengah, Kecamatan Keliling Danau, Kabupaten Kerinci, Provinsi Jambi, sekolah ini memiliki akses langsung ke lingkungan alam yang kaya dan beragam, seperti perkebunan dan persawahan di sekitar sekolah, sehingga memfasilitasi pelaksanaan pembelajaran di luar kelas. Keberadaan lingkungan sekitar yang asli

dan alami memberikan kesempatan bagi siswa untuk mempelajari ekosistem secara langsung, memungkinkan mereka mengamati komponen biotik dan abiotik serta interaksi yang terjadi di antara keduanya. Dengan demikian, SMA Negeri 3 Kerinci menyediakan kondisi yang ideal untuk menerapkan metode *Outdoor Learning* dalam pembelajaran Biologi, khususnya pada materi ekosistem, guna meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa.

Materi ekosistem memiliki keterkaitan yang erat dengan lingkungan. Jika penyampaian materi hanya dilakukan di dalam kelas dan berpedoman pada buku ajar, pemahaman siswa terhadap konsep ini mungkin tidak optimal. Padahal, lingkungan sekitar sekolah sangat mendukung pembelajaran di luar ruangan, seperti area persawahan di depan sekolah dan kebun di belakang sekolah, yang sayangnya belum dimanfaatkan oleh guru dalam proses pembelajaran. Potensi alam tersebut sebenarnya dapat mempermudah siswa dalam memahami materi. Penggunaan metode ceramah yang dominan menyebabkan hasil belajar siswa belum maksimal (Santiningtyas et al., 2016). Mereka lebih suka mengingat informasi daripada memahami konsep yang diajarkan secara mendalam. Kegiatan pembelajaran yang selama ini hanya berlangsung di dalam kelas dengan memanfaatkan metode pembelajaran yang sama dan sumber pembelajaran yang monoton, membuat siswa merasa jenuh dan tidak bersemangat (Taqwan & Haji, 2019). Dari pemaparan tersebut guru dituntut untuk menerapkan metode pembelajaran yang inovatif untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Terdapat berbagai metode pembelajaran inovatif, salah satunya adalah metode *Outdoor Learning*. Pembelajaran di luar kelas dapat menjadi pendekatan

yang efektif dalam memperdalam pemahaman siswa terhadap Biologi, khususnya materi ekosistem, dengan mengaitkan teori dengan pengalaman langsung di alam. Metode ini memungkinkan siswa untuk belajar secara langsung di lingkungan sekitar, sehingga mereka dapat mengamati serta memahami objek-objek yang ada di alam. Dengan pendekatan ini, proses pembelajaran menjadi lebih dan interaktif, sehingga dapat mengurangi rasa bosan siswa saat belajar di dalam kelas (Cintamin & Mukminan, 2018). Metode ini mengajak peserta didik untuk belajar di luar kelas dengan mengamati fenomena secara langsung di lapangan (Roliyah & Irwandi, 2019).

Allah SWT berfirman dalam surah Al-Baqarah ayat 164:

فِي تَجْرِى لَيْلٍ لَّفُكِّ أَوْ لَنَهَارٍ أَوْ لَيْلٍ أَوْ لَنَهَارٍ أَوْ لَنَهَارٍ أَوْ لَنَهَارٍ أَوْ لَنَهَارٍ  
 لَأَرْضٍ أَوْ لَنَهَارٍ أَوْ لَنَهَارٍ أَوْ لَنَهَارٍ أَوْ لَنَهَارٍ أَوْ لَنَهَارٍ أَوْ لَنَهَارٍ  
 بَيْنَ لَمُسَخَّرٍ أَوْ لَمُسَخَّرٍ أَوْ لَمُسَخَّرٍ أَوْ لَمُسَخَّرٍ أَوْ لَمُسَخَّرٍ أَوْ لَمُسَخَّرٍ  
 يَعْقِلُونَ لِقَوْمٍ لَأَرْضٍ أَوْ لَمُسَخَّرٍ أَوْ لَمُسَخَّرٍ أَوْ لَمُسَخَّرٍ أَوْ لَمُسَخَّرٍ

Artinya:

“Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, silih bergantinya malam dan siang, bahtera yang berlayar di laut membawa apa yang berguna bagi manusia, dan apa yang Allah turunkan dari langit berupa air, lalu dengan air itu Dia hidupakan bumi sesudah mati (kering)-nya dan Dia sebarkan di bumi itu segala jenis hewan, dan pengisaran angin dan awan yang dikendalikan antara langit dan bumi; sungguh (terdapat) tanda-tanda (keesaan dan kebesaran Allah) bagi kaum yang memikirkan” (QS. Al-Baqarah. 2:164)

Dari QS. Al-Baqarah (2:164) dapat diketahui bahwa alam semesta merupakan tanda-tanda kebesaran Allah yang dapat dijadikan sumber pembelajaran bagi manusia. Ayat ini menekankan pentingnya mengamati dan merenungkan fenomena alam, seperti pergantian siang dan malam, hujan yang menumbuhkan tanaman, dan kehidupan di daratan serta lautan.

Dalam penelitian ini, metode *Outdoor Learning* selaras dengan pesan dalam ayat tersebut, karena mengajak siswa untuk belajar langsung dari lingkungan sekitar. Dengan mengalami dan mengamati proses alam secara nyata, siswa dapat memahami konsep ekosistem dengan lebih baik, meningkatkan hasil belajar mereka, serta memperkuat rasa kepedulian terhadap lingkungan sebagai bagian dari tanda-tanda kebesaran Allah.

Seperti penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Izzati & Sukardi (2023) dengan judul *Implementasi Metode Outdoor Learning Terhadap Hasil Belajar*, menunjukkan bahwa penerapan metode *Outdoor Learning* memberikan pengaruh positif yang signifikan terhadap hasil belajar siswa. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji t yang menunjukkan nilai thitung (2,34) lebih besar dibandingkan t tabel (2,00) pada taraf signifikansi 5%. Dengan demikian, metode *Outdoor Learning* lebih efektif dibandingkan metode konvensional dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran.

Penerapan metode *Outdoor Learning* di SMA Negeri 3 Kerinci ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar Biologi siswa, terutama pada pelajaran ekosistem. Melalui metode ini, siswa dapat berinteraksi langsung

dengan objek pembelajaran, yang dapat membantu mereka mencapai pemahaman yang lebih baik. Contohnya seperti, Siswa dapat mengamati secara langsung komponen biotik dan abiotik dan interaksi antar dua komponen tersebut. Guna membantu siswa lebih memahami materi dan meningkatkan hasil belajar. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penerapan *Outdoor Learning* terhadap hasil belajar Biologi pada materi ekosistem di kelas X SMA Negeri 3 Kerinci.

### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi permasalahan yang berkaitan dengan pengaruh penerapan metode *Outdoor Learning* terhadap hasil belajar Biologi pada materi ekosistem.

1. Rendahnya hasil belajar Biologi siswa
2. Minimnya variasi metode pembelajaran yang dipilih guru
3. Kurang memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, permasalahan yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Hasil Belajar siswa yang diajarkan dengan penerapan metode *Outdoor Learning* dalam pembelajaran Biologi pada materi ekosistem di kelas X SMA Negeri 3 kerinci ?
2. Bagaimana Hasil Belajar siswa yang tidak diajarkan dengan penerapan metode *Outdoor Learning* dalam belajar Biologi pada materi ekosistem di kelas X SMA Negeri 3 kerinci?

3. Apakah terdapat Pengaruh metode *Outdoor Learning* Terhadap hasil belajar Biologi pada materi ekosistem di kelas X SMA Negeri 3 Kerinci?

#### **D. Batasan Masalah**

1. Fokus pada siswa kelas X di SMA Negeri 3 Kerinci
2. Materi yang dibahas dibatasi pada topik ekosistem.
3. Aktivitas *Outdoor Learning* dibatasi pada observasi lingkungan sekitar sekolah dan penggunaan sumber daya lokal yang relevan dengan materi ekosistem
4. Penelitian ini berfokus pada pengukuran hasil belajar kognitif siswa melalui evaluasi tertulis, yang meliputi *posttest*.

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan, tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa yang diajarkan dengan penerapan metode *Outdoor Learning* dalam pembelajaran Biologi pada materi ekosistem di kelas X SMA Negeri 3 kerinci
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa yang tidak diajarkan dengan penerapan metode *Outdoor Learning* dalam belajar Biologi pada materi ekosistem di kelas X SMA Negeri 3 kerinci
3. Untuk mengetahui pengaruh metode pembelajaran *Outdoor Learning* terhadap hasil belajar Biologi Siswa Pada Materi Ekosistem di Kelas X SMA Negeri 3 kerinci.

## F. Manfaat penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan, Manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Teoretis

Secara teoretis, penelitian ini berkontribusi dalam menambah referensi terkait penerapan metode *Outdoor Learning* dalam pembelajaran Biologi.

2. Praktis

Memberikan rekomendasi bagi guru Biologi untuk memanfaatkan *Outdoor Learning* sebagai metode alternatif dalam pembelajaran.

3. Kebijakan

Memberikan masukan kepada sekolah dalam mendukung implementasi pembelajaran di luar ruangan (*Outdoor Learning*).

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Kajian Teori

##### 1. Metode *Outdoor Learning*

###### a. Pengertian Metode *Outdoor Learning*

Pendekatan merupakan metode yang digunakan dalam mengajar atau menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa. Metodologi ini memiliki beberapa versi, dan metode yang di gunakan bergantung pada berbagai elemen seperti isi mata pelajaran, lingkungan belajar, situasi peserta didik, kondisi pengajar dan sebagainya (Sutera, R. D. (2023)). Tujuan dari penggunaan metode ini adalah untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik serta memperkaya hasil belajarnya.

Pendidikan luar ruang merupakan proses pembelajaran yang berlangsung di luar kelas dengan mengintegrasikan pengalaman nyata guna meningkatkan kapasitas belajar siswa. *Outdoor Learning* menjadi salah satu pendekatan yang dapat meningkatkan pemahaman siswa secara lebih mendalam. Melalui metode ini, siswa dapat memperoleh pengalaman belajar yang lebih luas dibandingkan dengan pembelajaran di dalam kelas yang memiliki keterbatasan. Selain itu, pembelajaran luar ruang mendorong siswa untuk lebih aktif serta berfungsi sebagai penghubung antara teori dalam buku teks dan kondisi nyata di lapangan. Mengalami pembelajaran dalam konteks kehidupan sehari-hari meningkatkan efektivitas pemahaman materi dan berkontribusi pada

pengembangan keterampilan sosial. Selain itu, pembelajaran di luar kelas juga membantu siswa dalam mengaplikasikan pengetahuan yang telah mereka peroleh." (Rohim & Asmana, 2018).

Pembelajaran di luar kelas, atau *Outdoor Learning*, mencakup berbagai pengalaman yang berlangsung di lingkungan alam, serta di area sekitar sekolah, masyarakat, pertanian, dan bidang ilmu lain yang relevan. Istilah 'pembelajaran di luar ruangan' memiliki beberapa sebutan lain, seperti kegiatan di luar ruangan, pembelajaran lapangan, atau pembelajaran di luar kelas, yang menekankan konsep bermain sambil belajar dalam pendekatan andragogi. Pendidikan semacam ini menjadi lebih mudah beradaptasi dan lebih menekankan kreativitas dalam belajar dengan menggunakan alam sebagai medianya.

Hanya sedikit yang memahami bahwa lingkungan sekolah sesungguhnya merupakan sumber belajar yang baik bagi siswa, memberikan peluang untuk pembelajaran formal maupun informal. Selain itu, berbagai kegiatan di sekolah juga dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar. Dengan demikian, siswa dapat belajar sambil beraktivitas di lingkungan sekolah dengan bimbingan dan pengawasan langsung dari guru." (Vera, A. 2019).

Menurut Amin C dalam (Sutera, R. D. (2023), Yang mengatakan bahwa *Outdoor Learning Proses (OLP)* merupakan proses pembelajaran ilmiah dengan cara eksplorasi secara cermat pada lingkungan yang hasilnya dituangkan dalam Laporan Kemajuan Pekerjaan (LKP).

Penerapan metode *Outdoor Learning* merupakan salah satu upaya untuk mendorong siswa terlibat dalam aktivitas yang memungkinkan mereka mengamati lingkungan sekitar yang sesuai dengan topik pembelajaran. Oleh karena itu, pembelajaran lebih menitikberatkan pada pendidikan dan pengalaman lingkungan hidup, sehingga sangat mempengaruhi kemampuan psikomotorik dan kecerdasan siswa (Siti Yumyah Rofiqi,2019).

Berdasarkan informasi tersebut, dapat disimpulkan bahwa pengajaran di luar kelas (*Outdoor Learning*) mencakup setiap kegiatan pendidikan yang berlangsung di luar lingkungan sekolah. Selain itu, metode ini bertujuan untuk mengarahkan siswa pada aktivitas yang memungkinkan mereka mengamati dan memahami perubahan di lingkungan sekitar. Dengan demikian, *Outdoor Learning* mendorong keterlibatan siswa secara langsung dengan lingkungan terdekatnya dalam konteks yang sesuai dengan materi pelajaran. Pendekatan ini juga lebih menekankan pada pengalaman nyata dan pendidikan lingkungan, yang berkontribusi secara signifikan terhadap kesejahteraan psikologis serta peningkatan kepercayaan diri siswa.

#### **b. Tujuan Pembelajaran *Outdoor Learning***

Pembelajaran di luar kelas adalah cara terbaik untuk membuat siswa bersemangat belajar dan menjembatani kesenjangan antara teori buku teks dan penerapan di dunia nyata. Penerapan metode ini dapat di rasakan dan di lihat secara langsung bahkan bisa melakukannya sendiri.

Menurut (Ariesandy, 2021, hlm.110-120) ada beberapa upaya yang dapat dilakukan dengan tujuan yaitu di antaranya:

- 1) Membiarkan siswa mengembangkan keterampilan dan imajinasi mereka di udara terbuka adalah langkah pertama dalam mendorong pembelajaran seumur hidup.
- 2) Membangun karakter dan kecerdasan peserta kelas.
- 3) Ketiga, menumbuhkan rasa tanggung jawab siswa terhadap lingkungan setempat.
- 4) Mengoptimalkan perkembangan potensi setiap siswa agar mereka dapat tumbuhkembang menjadi individu yang holistik.
- 5) Memiliki cukup waktu untuk mengalami atau mempraktekkan apa yang telah dipelajari di ruang kelas.
- 6) Memperkuat kemampuan dan minat siswa
- 7) Meningkatkan kesadaran siswa akan perlunya menghargai perbedaan budaya, bahasa, agama, dan lingkungan
- 8) Menyelenggarakan berbagai kegiatan ekstrakurikuler dalam rangka merangsang pembelajaran inovatif.
- 9) Memanfaatkan sumber daya yang berasal dari alam

Berdasarkan informasi di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan dari pembelajaran *Outdoor Learning* adalah memberikan siswa kesempatan untuk memperoleh pengetahuan dan pengalaman konsep secara langsung. Selain itu, metode ini memungkinkan siswa menerapkan keterampilan

yang telah dipelajari ke dalam praktik dengan memanfaatkan sumber daya lingkungan secara optimal.

### c. Langkah-langkah Metode *Outdoor Learning*

Saat mengajar di luar kelas, yang sering disebut dengan “pembelajaran di luar kelas”, guru harus mengikuti serangkaian langkah yang mencakup persiapan, pelaksanaan, penyuluhan, dan evaluasi (Anggreani 2013).

#### 1) Tahap Persiapan Sebelum mengajar

Terlebih dahulu guru mempersiapkan rencana pembelajaran dengan menentukan hasil yang diharapkan, mengumpulkan materi pelajaran yang relevan dan selaras dengan kurikulum yang ada, melakukan kunjungan awal ke lokasi untuk menentukan kondisi pembelajaran yang optimal, menetapkan jadwal yang realistis dan menyiapkan rencana pelaksanaan yang rinci.

#### 2) Tahap Pelaksanaan Kegiatan

Memulai dengan penjelasan singkat mengenai ekosistem yang akan dipelajari. memberikan informasi dasar tentang komponen-komponen ekosistem yang ada, seperti:

Komponen biotik mencakup produsen, konsumen, dan dekomposer.

Komponen abiotik terdiri dari faktor-faktor fisik seperti cahaya, air, tanah, dan suhu.

Mengajak Siswa untuk berpartisipasi dengan mengajukan pertanyaan, seperti :

"Apa yang kalian ingat ketika mendengar kata ekosistem?"

"Komponen apa yang ada dalam ekosistem?"

Membawa siswa ke lapangan untuk mengamati ekosistem secara langsung. Selama eksplorasi lapangan, beberapa kegiatan yang dapat dilakukan meliputi:

a) Pengamatan Komponen Biotik: Siswa mengidentifikasi berbagai organisme di lingkungan sekitar, termasuk tumbuhan, hewan, dan mikroorganisme. Mereka mencatat spesies yang ditemukan serta mengklasifikasikannya berdasarkan karakteristik tertentu.

b) Pencatatan Kondisi Abiotik: Minta siswa untuk mengukur atau memperkirakan kondisi fisik di lapangan, seperti suhu, kelembapan, dan cahaya. Hal ini membantu mereka memahami peran faktor abiotik dalam ekosistem.

### 3) Tahap tindak lanjut

Setiap kelompok bertugas menyusun laporan yang merinci hasil pengamatannya, baik dalam bentuk portofolio atau laporan, dan setiap kelompok diminta mempresentasikan hasil karya siswa (hasil pengamatannya). Selanjutnya, siswa diminta untuk menyimpulkan hasil pembelajaran mereka berdasarkan pengalaman praktis yang telah dilakukan, dengan bimbingan guru jika diperlukan.

### 4) Tahap evaluasi

Setelah kegiatan pembelajaran selesai, guru akan memberikan umpan balik terhadap kinerja siswa.

#### **d. Kelebihan Metode *Outdoor Learning***

Menurut (Sejati, Sumarmi, & Ruja, 2016) Manfaat menggunakan teknik pengajaran *Outdoor Learning* dapat terwujud jika situasi belajar bertemu di berikan dan manfaat tersebut antara lain:

- 1) Meningkatkan kemampuan belajar siswa.
- 2) Memperoleh data dan mengungkapkan fakta di lapangan.
- 3) Mendorong semangat peserta didik untuk belajar.
- 4) Tingkatkan bakat fisik-sosial anda.
- 5) Membuat pembelajaran peserta didik menjadi relevan.
- 6) Pendekatan tersebut dapat diterapkan pada disiplin ilmu.

#### **e. Kelemahan Metode *Outdoor Learning***

Beberapa hambatan yang harus diperhatikan dan diantisipasi oleh instruktur saat menggunakan pendekatan *Outdoor Learning*, antara lain:

- 1) Komitmen waktu yang ekstensif
- 2) Di perlukan pemantauan dan pengelolaan kegiatan peserta didik secara ekstensif

## **2. Hasil Belajar**

### **a. Pengertian Hasil Belajar**

Belajar merupakan proses di mana seseorang mengalami perubahan perilaku sebagai hasil interaksi dengan lingkungannya sepanjang hidup. Proses ini melibatkan upaya individu secara menyeluruh berdasarkan pengalaman yang diperoleh dari interaksi dengan lingkungan (Slameto, 2005). Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah

melewati tahap pembelajaran, sebagaimana diungkapkan oleh Sudjana (2004). Perubahan yang terjadi akibat proses belajar biasanya tercermin dalam nilai atau skor yang diperoleh siswa.

Perubahan perilaku yang nyata pada siswa setelah menjalani proses pembelajaran menjadi indikator dari kemampuan yang mereka peroleh. Menurut Rusman (2012), Hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki siswa setelah mengalami proses pembelajaran. Setiap proses pembelajaran berdampak pada perubahan perilaku siswa, bergantung pada tujuan pendidikan yang ingin dicapai. Dengan demikian, hasil belajar berfungsi sebagai tolok ukur keberhasilan siswa serta efektivitas sistem pembelajaran yang diterapkan oleh guru (Purwanto, 2010).

#### **b. Tipe Hasil Belajar**

Menurut teori Taksonomi Bloom, hasil belajar dalam suatu studi diperoleh melalui tiga ranah utama, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor (Sudjana, 2009).

##### **1) Ranah kognitif**

Proses pembelajaran yang efektif tidak hanya memfokuskan pada penyerapan informasi, tetapi juga pada pengembangan proses mental siswa. Ranah kognitif, yang terdiri dari enam tingkatan hierarki, memainkan peran penting dalam mencapai tujuan ini. Setiap tingkat dalam proses belajar, mulai dari pengetahuan dasar hingga keterampilan mencipta yang paling tinggi, memerlukan penguasaan pada tingkat sebelumnya (Uno & Koni, 2013).

Taksonomi Bloom yang telah diperbaharui oleh Anderson dan Krathwohl (2001) mengklasifikasikan enam dimensi dalam hasil pembelajaran kognitif, yaitu: mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta. Masing-masing dimensi ini membutuhkan tingkat pemikiran yang lebih tinggi dan mendalam. Sebagai contoh, untuk melakukan analisis terhadap suatu informasi, siswa perlu memiliki pengetahuan, pemahaman, serta keterampilan penerapan yang cukup (Dimiyati dan Mudjiono, 2013).

## 2) Ranah afektif

Proses pembelajaran yang efektif tidak hanya memfokuskan pada penyerapan informasi, tetapi juga pada pengembangan sikap dan nilai siswa. Ranah afektif memiliki peranan krusial dalam mencapai sasaran ini, dengan membentuk karakter dan kepribadian siswa melalui berbagai tingkah laku.

Beberapa contoh tingkah laku yang mencerminkan hasil belajar afektif adalah:

- a) Minat dan ketertarikan siswa terhadap materi yang diajarkan, yang ditunjukkan melalui perhatiannya terhadap pelajaran.
- b) Kemampuan siswa untuk mengikuti aturan dan norma yang berlaku, yang ditunjukkan melalui disiplin.
- c) Kemampuan siswa untuk menggerakkan diri sendiri untuk belajar dan mencapai tujuan, yang ditunjukkan melalui motivasi belajar.

- d) Kemampuan siswa untuk menghargai dan menghormati guru sebagai pendidik dan pembimbing, yang ditunjukkan melalui menghargai guru.
  - e) Kemampuan siswa untuk mengembangkan kebiasaan belajar yang baik dan efektif, yang ditunjukkan melalui kebiasaan belajar.
  - f) Keterampilan siswa untuk melakukan interaksi dan komunikasi dengan orang lain dalam lingkungan sosial, yang ditunjukkan melalui hubungan sosial.
- 3) Ranah Psikomotorik

Proses pembelajaran yang efektif tidak hanya memfokuskan pada penyerapan informasi, tetapi juga pada pengembangan keterampilan dan kemampuan individu dalam melakukan tindakan fisik. Ranah psikomotorik berkontribusi secara signifikan dalam mencapai tujuan ini, dengan membentuk kemampuan individu untuk melakukan tindakan fisik yang tepat dan efektif melalui pengalaman belajar.

Hasil belajar psikomotorik mencakup berbagai aspek, antara lain:

- a) Pengembangan keterampilan motorik, seperti kemampuan menggunakan alat atau peralatan tertentu dengan efektif.
- b) Pembentukan kemampuan bertindak, seperti kemampuan melakukan tindakan yang tepat dalam situasi tertentu.
- c) Pengembangan keterampilan kinestetik, seperti kemampuan mengkoordinasikan gerakan tubuh untuk mencapai tujuan tertentu.

Dengan demikian, hasil belajar psikomotorik memainkan peran penting dalam membentuk kemampuan individu untuk melakukan tindakan fisik yang tepat dan efektif, sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup dan kesuksesan dalam berbagai bidang.

### **c. Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar**

"Proses belajar siswa dipengaruhi oleh dua kelompok faktor, yaitu faktor internal yang terkait dengan karakteristik siswa dan faktor eksternal yang terkait dengan lingkungan belajar, sebagaimana yang dijelaskan oleh Daud (2012).".

#### **1) Faktor internal**

Faktor dari dalam yang mempengaruhi proses belajar siswa umumnya berhubungan dengan kondisi psikologis dan potensi yang dimiliki oleh siswa. Salah satu aspek utama dari potensi siswa adalah kecerdasan, yang mencakup intelegensi atau kecerdasan intelektual. Kecerdasan intelektual ini meliputi berbagai kemampuan kognitif, seperti kemampuan dalam penalaran, berpikir abstrak, dan keterampilan verbal, yang semuanya berperan penting dalam menentukan sejauh mana siswa dapat memahami dan menguasai materi pelajaran.

#### **2) Faktor eksternal**

Proses belajar siswa juga dipengaruhi oleh faktor dari luar yang berasal dari lingkungan sekitar. Lingkungan yang berperan penting dalam mempengaruhi hasil belajar siswa antara lain lingkungan

keluarga, sekolah, dan masyarakat. Ketiga faktor lingkungan ini memberikan dampak signifikan terhadap motivasi, minat, dan kemampuan belajar siswa, yang pada akhirnya mempengaruhi hasil belajar mereka.

### 3. Materi Ekosistem

Materi IPA tentang Ekosistem diambil dari Buku "Ipa Biologi untuk SMA/MA kelas X" karya Irnaningtyas dan Sylva Sagita. (2022)

#### a. Pengertian ekosistem

Ekosistem adalah sistem yang terdiri dari makhluk hidup (komponen biotik) dan lingkungan fisik (komponen abiotik) yang saling berinteraksi. Interaksi ini menciptakan hubungan timbal balik yang memungkinkan berlangsungnya proses kehidupan.

#### b. Komponen ekosistem

##### 1) Komponen Biotik

Meliputi semua makhluk hidup dalam ekosistem, seperti produsen (tumbuhan hijau), konsumen (hewan herbivora, karnivora, dan omnivora), serta dekomposer (organisme pengurai seperti bakteri dan jamur).

##### 2) Komponen Abiotik

Terdiri dari faktor-faktor fisik dan kimia yang mempengaruhi kehidupan organisme, seperti cahaya matahari, air, suhu, udara, dan mineral.

#### c. Interaksi antar komponen biotik

- 1) Predasi: Interaksi di mana satu organisme (predator) memakan organisme lain (*prey*).
- 2) Kompetisi: Persaingan antar organisme untuk mendapatkan sumber daya yang terbatas.
- 3) Mutualisme: Hubungan saling menguntungkan antara dua organisme berbeda spesies.
- 4) Parasitisme: Interaksi di mana satu organisme (parasit) hidup pada atau dalam organisme lain (inang) dan memperoleh manfaat dengan merugikan inangnya.
- 5) Komensalisme: Hubungan di mana satu organisme mendapatkan manfaat, sementara organisme lain tidak terpengaruh.

d. Aliran energi dalam ekosistem

Energi matahari merupakan sumber utama yang digunakan oleh produsen untuk fotosintesis. Energi ini kemudian mengalir ke konsumen primer, sekunder, dan seterusnya melalui rantai makanan. Aliran energi ini bersifat unidireksional dan mengalami penurunan pada setiap tingkat trofik.

## B. Penelitian Relevan

Setelah peneliti membaca dan mempelajari beberapa karya ilmiah sebelumnya, kajian penelitian terdahulu yang relevan yaitu:

- 1) Penelitian yang dilakukan oleh Sariayuningsi A., Abdul Mun'im, dan Sitti Rahma Y. pada tahun 2018 yang berjudul "Pengaruh Metode Pembelajaran *Outdoor Learning* Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar

Peserta Didik Kelas VII SMP Negeri 15 Makassar" mengungkapkan bahwa metode *Outdoor Learning* memberikan dampak positif terhadap motivasi serta hasil belajar siswa. Dalam penelitian ini, ditemukan bahwa siswa yang mengikuti pembelajaran dengan metode *Outdoor Learning* menunjukkan tingkat motivasi dan hasil belajar yang lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang belajar menggunakan metode pembelajaran konvensional. Hal ini karena metode *Outdoor Learning* memungkinkan siswa untuk terlibat langsung dengan materi pembelajaran, yang tidak hanya meningkatkan pemahaman mereka tetapi juga memotivasi mereka untuk lebih aktif dalam belajar. Dengan demikian, penerapan metode ini memberikan kontribusi positif terhadap pencapaian akademik siswa melalui peningkatan motivasi yang berujung pada hasil belajar yang lebih baik.

- 2) Dedi Kurniawan (2020), mahasiswa Universitas Muhammadiyah Makassar, dalam penelitiannya yang berjudul "Pengaruh Penerapan Metode *Outdoor Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA di MTS Negeri 4 Bulukumba", menyimpulkan bahwa penerapan metode *Outdoor Learning* memberikan dampak positif terhadap kemampuan siswa dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), khususnya pada materi objek ilmu pengetahuan alam dan pengamatannya di kelas VII MTS Negeri 4 Bulukumba. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara hasil belajar

siswa di kelas eksperimen yang menggunakan metode *Outdoor Learning* dan kelas kontrol yang menggunakan metode pembelajaran konvensional.

- 3) Nadiatul Imaniah (2021), mahasiswi UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, dalam penelitiannya yang berjudul "Pengaruh Metode *Outdoor Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X MIPA Pada Materi Keanekaragaman Hayati Di SMA N 7 Kota Jambi", menemukan bahwa penerapan metode *Outdoor Learning* menghasilkan skor rata-rata belajar siswa sebesar 70,00, sementara siswa yang tidak menggunakan metode tersebut memperoleh skor rata-rata 58,46. Berdasarkan temuan ini, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *Outdoor Learning* memiliki pengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa, dengan tingkat pengaruh sebesar 0,84 atau 79%, yang menunjukkan pengaruh yang tinggi.

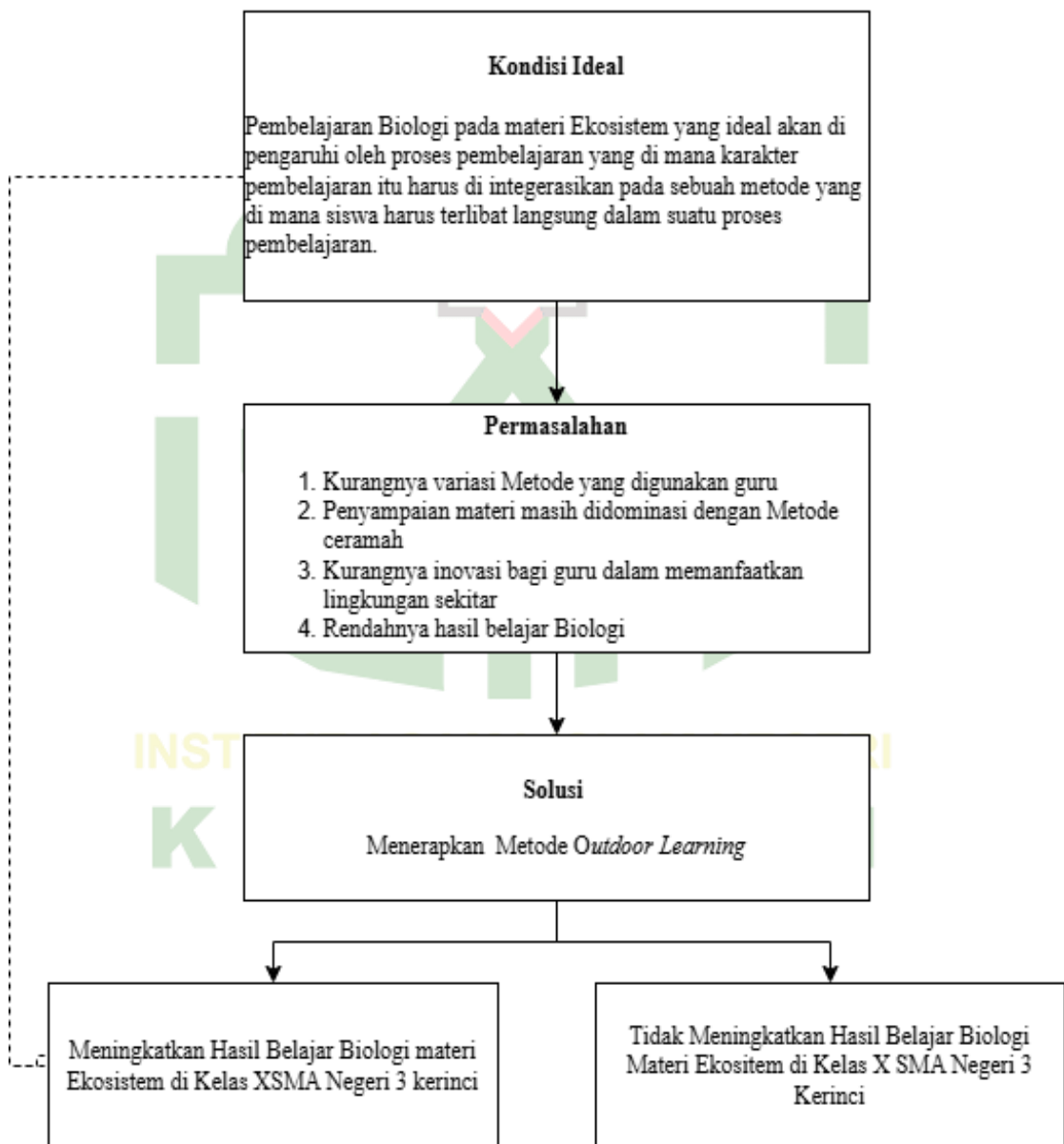
### **C. Kerangka Berfikir**

Dari beberapa teori yang telah dijelaskan, penelitian ini dilakukan secara sistematis dan teliti untuk menghasilkan pemahaman yang komprehensif tentang hubungan antarvariabel, sehingga dapat dirumuskan hipotesis yang akurat..

Dalam sistem pembelajaran, pendidik berkontribusi sebagai pembimbing, mentor, dan penyedia sarana belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pendidik juga bertugas mengawasi dan menyusun strategi peningkatan siswa.

Salah satu metode pembelajaran yang efektif dalam mengatasi kendala pencapaian tujuan pembelajaran adalah *Outdoor Learning*, terutama dalam

pembelajaran Biologi pada materi ekosistem. Penerapan metode ini diharapkan dapat meningkatkan keaktifan dinamika pembelajaran serta memperlerat hubungan dalam interaksi edukatif maupun antar sesama siswa. Gambaran lebih lanjut mengenai kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat disajikan melalui bagan di bawah ini.



**Gambar 2.1 Kerangka Berfikir Penelitian**

#### **D. Hipotesis Penelitian**

Berlandaskan fokus permasalahan dalam penelitian ini, yakni mengenai Pengaruh metode *Outdoor Learning* terhadap hasil belajar Biologi siswa kelas X di SMA Negeri 3 Kerinci pada materi Ekosistem, maka hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut.

1. H<sub>0</sub> : Tidak adanya Pengaruh metode *Outdoor Learning* terhadap Hasil Belajar Biologi siswa X di SMA Negeri 3 Kerinci Pada Materi Ekosistem
2. H<sub>1</sub> : Terdapat Pengaruh metode *Outdoor Learning* terhadap Hasil Belajar Biologi siswa X di SMA Negeri 3 Kerinci Pada Materi Ekosistem



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
K E R I N C I

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan *kuasi eksperimen* dengan *desain* penelitian *posttest control group* yang merupakan salah satu cabang dari metode penelitian *eksperimental*. Dalam *kuasi eksperimen*, peneliti berupaya menciptakan kondisi yang mendekati situasi eksperimen sesungguhnya, dimana terdapat peluang untuk memanipulasi variabel-variabel tertentu. Karakteristik utama dari metode ini adalah kemampuan peneliti untuk mengontrol dan memodifikasi kondisi penelitian sesuai dengan kebutuhan dan tujuan penelitian yang telah ditetapkan. Meskipun tidak seketat eksperimen murni, metode ini tetap memungkinkan peneliti untuk mengamati hubungan sebab-akibat dalam konteks yang lebih natural (Sugiyono, 2017).

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berupa *posttest control group Design* sebagai berikut:

Tabel 3.1 Desain Penelitian *Posttest Control Group Design*

Kelompok	Treatment	Posttest
K.Eksperimen	X	O <sub>1</sub>
K.Kontrol		O <sub>2</sub>

Keterangan:

X = Treatment terhadap kelas eksperimen yaitu dengan menerapkan metode pembelajaran *Outdoor Learning*.

O<sub>1</sub>=Asesmen akhir (*posttest*) setelah treatment diberikan pada kelas eksperimen

O<sub>2</sub>= Asesmen akhir (*posttest*) setelah treatment diberikan pada kelas kontrol

## B. Populasi dan Sampel

### 1. Populasi

Dalam sebuah penelitian, populasi mengacu pada keseluruhan area atau kelompok yang menjadi objek kajian oleh peneliti. Menurut Sugiyono (2017:80), populasi merupakan wilayah generalisasi yang mencakup objek atau subjek dengan karakteristik tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dianalisis dan ditarik kesimpulannya. Pada penelitian ini, populasi yang digunakan adalah seluruh siswa kelas X di SMA Negeri 3 Kerinci yang mempelajari Biologi, yang terdiri dari 4 kelas dengan jumlah keseluruhan 126 peserta didik.

Tabel 3.2 Jumlah populasi

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	X A	32 orang

2	X B	32 orang
3	XC	31 orang
4	XD	31 orang
Jumlah populasi		126 orang

Sumber : Tata Usaha SMA Negeri 3 Kerinci

## 2. Sampel

Menurut (Sugiyono, 2017) Sampel merupakan subset yang mewakili karakteristik dan jumlah dari keseluruhan populasi. Ketika peneliti menghadapi populasi dalam jumlah besar, tidak praktis untuk meneliti seluruh anggota populasi karena akan menghabiskan sumber daya yang signifikan, baik dari segi finansial, energi, maupun waktu. Untuk mengatasi keterbatasan tersebut, peneliti dapat memanfaatkan berbagai teknik sampling yang memungkinkan pengambilan data yang efisien namun tetap representatif terhadap populasi yang diteliti.

Dalam proses pengambilan sampel penelitian, digunakan teknik *cluster random sampling* atau pengambilan sampel berkelompok secara acak. Teknik ini memiliki karakteristik khusus dimana sampel tidak diambil secara individual, melainkan berdasarkan pengelompokan yang sudah ada. Setiap kelompok atau *kluster* terdiri dari beberapa individu yang memiliki karakteristik serupa atau berada dalam satu kesatuan administratif tertentu. Pemilihan sampel dilakukan dengan mengambil kelompok-kelompok tersebut secara utuh, dan dipilih secara acak oleh peneliti, bukan memilih individu secara terpisah (Arikunto, 2013). Dalam penelitian Pengundian

dilakukan untuk memilih dua kelas sebagai sampel. Berdasarkan hasil pengundian dengan memasukkan kertas yang berisi seluruh kelas populasi, ke mudian kelas XC keluar sebagai kelas eksperimen dan kelas XD sebagai kelas kontrol. Kelas eksperimen diberi perlakuan pembelajaran dengan metode *Outdoor Learning*, sedangkan kelas kontrol mengikuti pembelajaran dengan metode diskusi dan tanya jawab.

### **C. Variabel Penelitian**

Menurut Sugiyono (2016:39), variabel penelitian adalah atribut, sifat, atau nilai yang melekat pada individu, objek, atau aktivitas yang mengalami variasi tertentu dan ditetapkan oleh peneliti untuk dikaji serta disimpulkan. Dalam penelitian ini, terdapat dua variabel, yaitu:

1. Variabel bebas (independen) Menurut Sugiyono (2017:39), variabel bebas (independent) adalah variabel yang memberikan pengaruh atau menjadi penyebab terjadinya perubahan pada variabel dependen (terikat). Dalam penelitian ini, variabel bebas yang dimaksud (X) adalah metode *Outdoor Learning*.
2. Variabel terikat (dependen) adalah "variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat dari adanya variabel bebas," menurut Sugiyono (2017:39). Dalam penelitian ini, variabel terikat (Y) adalah hasil belajar Biologi siswa pada materi ekosistem.

### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merujuk pada proses yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi yang tepat serta relevan dalam suatu penelitian

melalui pengukuran (Rukajat, 2018, hal. 83). Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang diterapkan mencakup beberapa metode berikut:

### **1. Tes**

Tes merupakan serangkaian pertanyaan, latihan, atau instrumen lainnya yang digunakan untuk menilai keterampilan, pengetahuan, serta kemampuan peserta didik. Menurut Yuliati (2011), tes dapat digunakan untuk mengumpulkan data mengenai hasil belajar. Dalam penelitian ini, bentuk tes yang digunakan adalah tes pilihan ganda yang terdiri dari 25 soal, yang diberikan setelah perlakuan (menggunakan metode *Outdoor Learning*).

### **2. Dokumentasi**

Menurut Sugiyono (2017:144), dokumentasi adalah rekaman peristiwa yang telah terjadi. Dokumen ini bisa berupa tulisan, gambar, atau karya monumental seseorang. Data dokumentasi digunakan untuk memperkuat hasil analisis, seperti jumlah siswa dan aktivitas di lingkungan sekolah yang tercatat.

## **E. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan serta mengukur data dalam suatu penelitian guna memperoleh hasil yang valid dan reliabel, yang berfungsi sebagai langkah untuk mencapai hasil atau kesimpulan, dengan tetap memperhatikan kriteria dalam pembuatan instrumen yang baik (Arifin, 2014, p. 20). Dalam penelitian ini, instrumen yang

digunakan berupa soal *posttest* untuk membandingkan Hasil Belajar siswa setelah penerapan metode *Outdoor Learning*.

Tabel 3.2 : Kisi-Kisi Instrumen Soal Tes

No	Indikator	Level Kognitif	Bentuk Soal	No. Soal	Skor
1	Siswa dapat mengidentifikasi komponen biotik dan abiotik dalam ekosistem.	Mengingat (C1)	Pilihan Ganda	1-6	4
2	Menjelaskan bentuk interaksi antar makhluk hidup (simbiosis, predasi, kompetisi).	Memahami (C2)	Pilihan Ganda	6-12	4
3	Siswa mampu menjelaskan aliran energi dalam ekosistem	Memahami (C2)	Pilihan ganda	13-18	4
4	Siswa dapat menggambarkan , rantai makanan, dan jaring-jaring makanan.	Menerapkan(C3)	Pilihan Ganda	19-25	4

Sumber : CP fase E materi ekosistem dalam Modul Guru Biologi SMAN 3 kerinci

## F. Uji Coba Instrumen

### 1. Uji Validitas

Menurut validitas adalah ketepatan mengukur yang dimiliki oleh sebutir item (yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari tes sebagai suatu totalitas). suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau tingkat kesahihan suatu instrument (Neuman, 2014:78). Tes dikatakan valid apabila tes tersebut sesuai dengan kenyataan. Agar memperoleh data yang valid alat untuk mengevaluasinya harus valid. Sebelum tes diberikan, terlebih dahulu soal tes dilakukan uji coba. Uji coba tes ini dilakukan di

Kelas XA SMAN 3 Kerinci yang bertujuan untuk mengetahui validitas, reliabilitas. Suatu alat tes disebut Valid (Absah atau Sahih) apabila alat tes tersebut mampu mengevaluasi apa yang seharusnya dievaluasi. Untuk mengetahui Validitas tes ini digunakan rumus *Korelasi Produk– Moment* memakai angka kasar, dengan berbantuan SPSS.

Dasar Pengambilan Keputusan *Uji Validitas Product Moment* Setiap uji dalam statistik tentu mempunyai dasar dalam pengambilan keputusan sebagai bahan acuan atau pedoman untuk membuat kesimpulan. Begitu pula uji validitas product moment pearson correlation ini. Adapun dasar pengambilan keputusan dalam uji ini, bisa dilakukan dengan cara yaitu:

Membandingkan Nilai r hitung dengan Nilai r tabel

- Jika nilai r hitung  $>$  r tabel, maka item soal tes tersebut dinyatakan valid.
- Jika nilai r hitung  $<$  r tabel, maka item soal tes tersebut dinyatakan tidak valid

Uji validitas dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung dengan r tabel untuk degree of freedom (df) = n-2 dimana n adalah jumlah sample. Apabila r hitung lebih besar dari pada r tabel maka data dikatakan valid. Instrumen soal tes hasil belajar ekosistem pada tabel r *Pearson Product Moment* dengan taraf signifikansi ( $\alpha= 0,05$ ), didapatkan r tabel sebesar 0,361. Uji validitas instrumen hasil belajar yang berjumlah 40 butir soal didapatkan 25 butir soal valid dan 15 butir soal tidak valid .untuk lebih jelas dapat dilihat pada (Lampiran 1, 2 dan 3 ).

## 2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrument tersebut sudah baik dapat dipercaya kebenarannya, sehingga reliabilitas berhubungan dengan masalah ketetapan (Neuman, 2014:52). Untuk mengetahui reliabilitas digunakan rumus *Alpha Cronbach's* dengan berbantuan SPSS.

Adapun dasar pengambilan keputusan dalam uji reliabilitas adalah sebagai berikut:

- Jika nilai *Cronbach's Alpha*  $> 0,60$  maka soal tes dinyatakan reliabel atau konsisten.
- Sementara, jika nilai *Cronbach's Alpha*  $< 0,60$  maka soal tes dinyatakan tidak reliabel atau tidak konsisten

Hasil uji reliabilitas dengan jumlah 25 soal dilakukan dengan menggunakan metode konsistensi internal, dengan metode *alpha Cronbach*. Dalam penelitian ini, hasil uji reliabilitas menunjukkan nilai *alpha Cronbach* sebesar 0,956 dimana nilai ini lebih besar dari 0,60. Nilai *alpha Cronbach* yang tinggi tersebut menunjukkan bahwa soal tes memiliki konsistensi yang baik dalam mengukur Hasil Belajar Siswa pada materi ekosistem. Output Hasil uji reabilitas ini dapat di lihat pada tabel 3.3 dibawah ini.

Tabel 3.3 Hasil uji reliabelitas

<b>Reliability Statistics</b>	
Cronbach's Alpha	N of Items
.956	25

## G. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dalam penelitian perlu dianalisis untuk menginterpretasikan informasi yang telah terkumpul dan menguji hipotesis penelitian. Untuk menganalisis data yang diperoleh selama penelitian, digunakan beberapa teknik uji data, yaitu:

### 1. Uji Normalitas

Pengujian normalitas bertujuan untuk mengetahui distribusi sampel penelitian, apakah normal atau tidak. Metode yang digunakan adalah formula Kolmogorov Smirnov dengan mendasarkan pada ketentuan Asymp Sig atau *p-value* sebagai dasar pengambilan keputusan. Pengujian normalitas data dilakukan untuk menganalisis distribusi skor *posttest* pada kedua kelompok penelitian (eksperimen dan kontrol) dengan memanfaatkan software statistik SPSS sebagai alat bantu perhitungan.

Menurut (Rachmawati, 2017) penentuan normalitas data dapat dilihat dari nilai signifikansi (2-tailed). Penilaian normalitas datanya adalah sebagai berikut:

*Tests of normality dengan uji kolmogorov-smirnov*

- a) Jika nilai sig atau signifikan atau nilai probabilitas  $< 0,05$  distribusi data adalah tidak normal.
- b) Jika nilai sig atau signifikan atau nilai probabilitas  $> 0,05$  distribusi data adalah normal.

## **2. Uji homogenitas**

Pengujian homogenitas bertujuan untuk memverifikasi tingkat keragaman (varians) antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kedua kelompok dapat dinyatakan homogen apabila memiliki tingkat varians yang relatif sama atau tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan. Sebaliknya, jika terdapat perbedaan varians yang cukup besar antara kedua kelompok tersebut, maka kelompok dinyatakan tidak homogen. Adapun hipotesisnya sebagai berikut: (Sugiyono, 2017)

$H_0$  : Varians homogen

$H_a$  : Varians tidak homogen

Pengujian homogenitas merupakan tahap prasyarat yang harus dilaksanakan sebelum melakukan uji t (hipotesis). Untuk mengetahui kesamaan varian (homogenitas) antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Penentuan homogenitas varian dalam data didasarkan pada hasil analisis menggunakan software IBM SPSS versi 30, di mana data dikategorikan homogen apabila nilai signifikansi mencapai atau melampaui 0,05. Sebaliknya, data akan dianggap heterogen atau memiliki varian yang tidak sama ketika nilai signifikansi berada di bawah 0,05.

### 3. Uji Hipotesis

Untuk menguji hipotesis penelitian, dilakukan analisis statistik menggunakan uji-t dengan bantuan perangkat lunak SPSS. Metode analisis ini dipilih karena memungkinkan adanya perbandingan nilai mean (rerata) hasil belajar dari dua kelompok yang berbeda. Dalam penelitian ini terdapat dua kelompok dengan perlakuan berbeda - kelompok eksperimen yang diajar menggunakan metode *Outdoor Learning*, sedangkan kelompok pembandingan (kontrol) menerapkan metode diskusi dan tanya jawab.

Uji-t merupakan metode analisis statistik yang berfungsi untuk menganalisis perbedaan antara dua kelompok pada satu variabel terikat (Sugiyono, 2017), seperti dalam penelitian ini membandingkan antara kelompok yang mendapat perlakuan eksperimen dengan kelompok kontrol. Dasar pengambilan keputusan, yaitu dengan ketentuan berikut.

- 1) Apabila nilai  $\text{sig} > 0,05$ , hal ini mengindikasikan bahwa penggunaan metode *Outdoor Learning* tidak memberikan pengaruh yang signifikan pada hasil belajar Biologi pada materi ekosistem
- 2) Apabila nilai  $< 0,05$ , hal ini menunjukkan bahwa penggunaan metode *Outdoor Learning* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar Biologi siswa pada materi ekosistem.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil penelitian

##### 1. Deskripsi Data

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 3 Kerinci di kelas X pada semester genap tahun ajaran 2024/2025. Penelitian bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode *Outdoor Learning* terhadap Hasil belajar siswa pada materi ekosistem di kelas X. Sampel penelitian terdiri dari dua kelas, yaitu kelas XC yang berjumlah 31 siswa sebagai kelas eksperimen yang diberi perlakuan dengan metode *Outdoor Learning*, dan kelas XD yang berjumlah 31 sebagai kelas kontrol yang menggunakan metode pembelajaran konvensional.

##### a. Hasil *Posttest* Siswa

Penelitian ini menggunakan tes hasil belajar (*posttest*) sebagai instrumen pengukuran. Tes diberikan setelah proses pembelajaran selesai pada kedua kelas. Berikut adalah hasil deskriptif nilai *posttest*:

Tabel 4.1 Tabel Hasil *Posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol

Kelas	N (jumlah)	Rata rata	Nilai tertinggi	Nilai terendah	Satandar deviasi
XC (Eksperimen)	31	78,58	92	64	7,122
XD	31	69,16	84	56	7,095

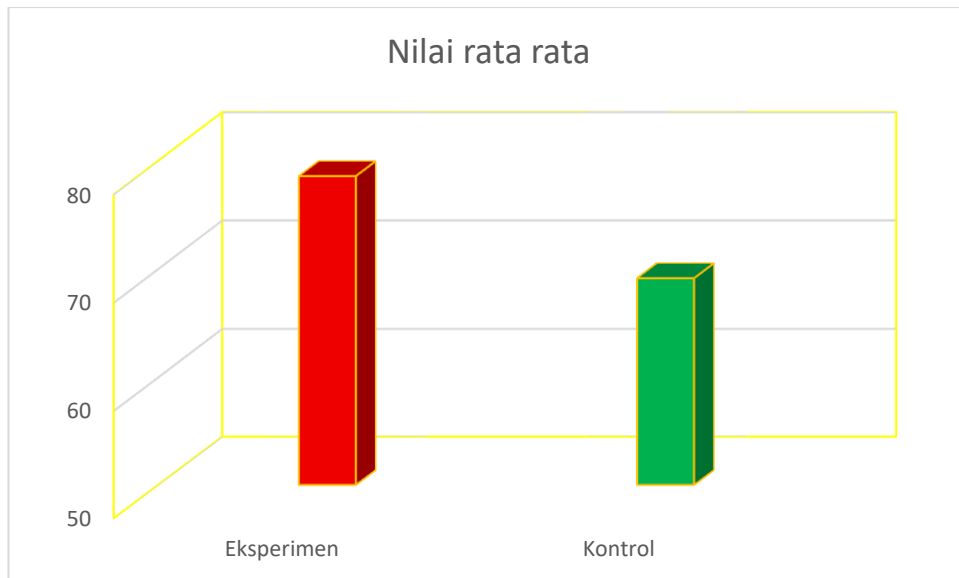
(Kontrol)					
-----------	--	--	--	--	--

Berdasarkan tabel 4.1, dapat terlihat bahwa peningkatan rata-rata hasil belajar siswa dari kelas eksperimen lebih tinggi daripada kelas kontrol. Peningkatan tersebut terjadi karena kelas eksperimen saat pembelajaran menggunakan metode *Outdoor Learning* melalui pengalaman langsung siswa dengan materi pembelajaran. Peserta didik menjadi lebih ingin tahu untuk bertanya tentang hal-hal yang belum mereka ketahui sebelumnya. Melalui pengisian lembar kerja siswa bersama teman kelompok, siswa menjadi lebih aktif dan dapat menciptakan interaksi sosial dengan sesama teman, meningkatkan kerja tim, mengembangkan sensorimotorik serta memperkuat kerjasama tim. LKS dapat di lihat pada lampiran 14.

Metode *Outdoor Learning* dapat membuat pembelajaran Biologi menjadi lebih interaktif dan bermakna. Seperti yang disarankan oleh (Akamca, G. Y. 2017:37 hal 2-4). bahwa kegiatan di luar ruangan berkontribusi pada perkembangan emosi kognitif, linguistik, motorik, dan sosial anak-anak di sekolah. Guru harus diberitahu tentang pembelajaran luar ruang dan harus dimasukkan ke dalam kurikulum pendidikan.

Data *posttest* pada Hasil belajar antara kelas kontrol dan kelas eksperimen menunjukkan bahwa terjadi peningkatan yang signifikan. Tabulasi, rekapitulasi nilai, dan *output SPSS statistik posttes* kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat di lihat pada lampiran 5,6,7, dan 8. Perbandingan rata-rata *posttest* antara

kelas kontrol dan kelas eksperimen disajikan pada output SPSS Gambar 4.1 di bawah ini.



Grafik 4.1 Perbandingan rata rata kedua kelas

## 2. Uji Statistik

Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol, dilakukan analisis statistik sebagai berikut:

### a. Uji Normalitas

Berdasarkan tabel 4.1 diatas, dapat dilihat bahwa skor rata-rata *posttest* di kelas eksperimen lebih tinggi daripada kelas kontrol. Sebelum dilakukan uji T, uji pendahuluan harus dilakukan. Uji pendahuluan tersebut adalah uji normalitas dan homogenitas untuk mengetahui bahwa data tersebut terdistribusi normal dan dengan varian yang sama. Uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* dilakukan pada data pemahaman konsep dari hasil tes

yang telah dilakukan pada kelas kontrol dan kelas eksperimen dengan program SPSS 30. Hasil uji normalitas ditunjukkan pada Tabel 4.2 di bawah ini.

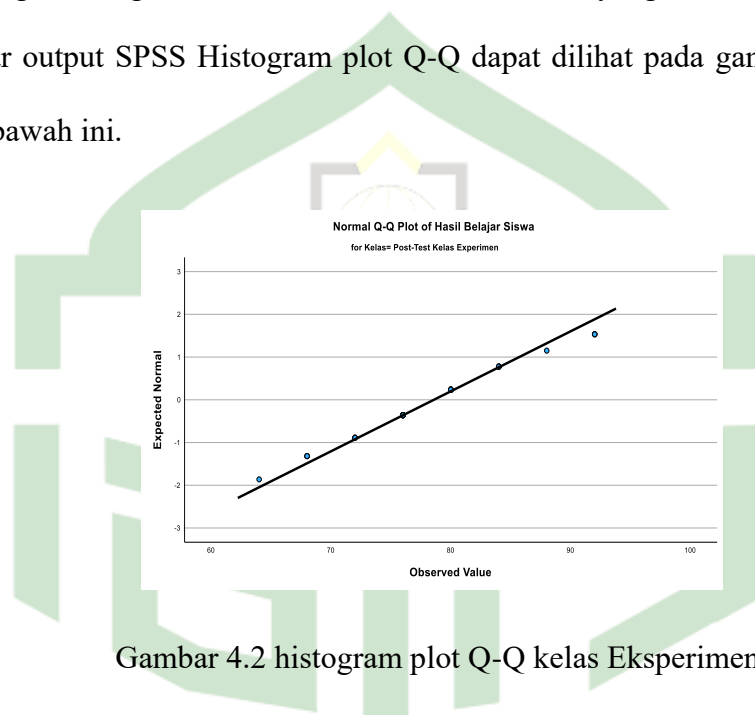
Tabel 4.2 Tabel uji normalitas

Kelas	Sig.(p value)	Sig. <i>shapiro-wik</i>
	<i>kolmogrov-simirnov</i>	
Eksperimen	0,175	0.224
Kontrol	0,097	0,348

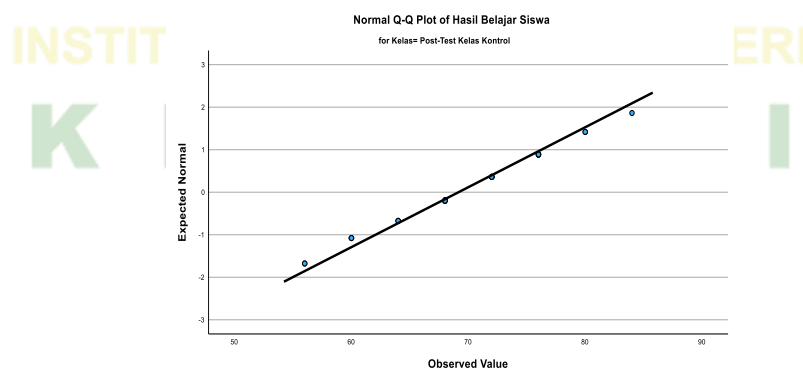
Untuk memastikan bahwa data hasil *posttes* dari kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal, dilakukan uji normalitas menggunakan metode *Shapiro-Wilk* dan *Kolmogorov-Smirnov*. Hasil uji normalitas *Shapiro-Wilk* untuk *posttes* kelas eksperimen menunjukkan nilai Sign sebesar 0.224, yang lebih besar dari 0.05, sehingga menyimpulkan bahwa data hasil *posttes* kelas eksperimen berdistribusi normal. Sedangkan untuk kelas kontrol, nilai sig dari uji *Shapiro-Wilk* adalah 0.348, juga lebih besar dari 0.05, yang menunjukkan bahwa hasil dari *posttes* kelas kontrol juga berdistribusi normal. Selain itu, uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* memberikan hasil yang konsisten. Untuk data *posttest* kelas eksperimen, nilai sign adalah 0.175, dan untuk data *posttest* kelas kontrol, nilai sig adalah 0.097. Kedua nilai ini juga lebih besar dari 0.05, yang mengindikasikan bahwa kedua set data

berdistribusi normal. Output SPSS Hasil uji normalitas dapat dilihat pada lampiran 9.

Visualisasi dengan histogram dan plot Q-Q juga mendukung hasil uji statistik ini. Histogram menunjukkan pola distribusi yang mendekati kurva normal, sementara plot Q-Q menunjukkan titik-titik data yang tersebar dekat dengan garis diagonal, menandakan distribusi data yang mendekati normal. Gambar output SPSS Histogram plot Q-Q dapat dilihat pada gambar 4.2 dan 4.3 di bawah ini.



Gambar 4.2 histogram plot Q-Q kelas Eksperimen



Gambar 4.3 Histogram plot Q-Q kelas Kontrol

Secara keseluruhan, hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data hasil belajar *posttest* dari kelas eksperimen dan kelas kontrol memenuhi asumsi normalitas. Ini memungkinkan penggunaan analisis statistik parametrik lebih lanjut, seperti uji homogenitas dan uji hipotesis, untuk mengetahui pengaruh perlakuan *Outdoor Learning* terhadap hasil belajar.

### **b. Uji homogenitas**

Setelah melakukan uji normalitas selanjutnya dilakukan uji homogenitas untuk mengetahui apakah varians data hasil *posttest* antara kelas eksperimen dan kelas kontrol bersifat homogen (sama). Pengujian ini dilakukan menggunakan *Levene's Test for Equality of Variances* pada program SPSS versi 30. Hasil uji homogenitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3 Tabel uji Homogenitas

<i>Leven's test</i>	Df	Sig. (p-value)
	60	0,951

Berdasarkan tabel 4.3 di atas, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,951, yang lebih besar dari 0,05. Ini berarti varians antara kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah homogen. Output SPSS uji Homogenitas dapat dilihat pada Lampiran 10.

### **c. Uji T**

Setelah diketahui bahwa data berdistribusi normal dan memiliki varians yang homogen, langkah selanjutnya yaitu melakukan uji t (independen sample

t-test) untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa yang menggunakan *Outdoor Learning* (kelas eksperimen) dan yang tidak menerapkan metode *Outdoor Learning* yaitu kelas kontrol disajikan pada tabel berikut :

Tabel 4.4 Tabel hasil Uji t

Uji t	Df	Sig. (2-tailed)
<i>Equal variances assumed</i>	60	0,001

Pada tabel di atas diperoleh sig.(2-tailed) sebesar 0,001 dimana menunjukkan lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat Pengaruh yang signifikan antara hasil belajar siswa yang menerapkan metode *Outdoor Learning* dan yang tidak menerapkan metode *Outdoor Learning*. Dengan demikian, metode *Outdoor Learning* berpengaruh positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada materi ekosistem di kelas X SMA Negeri 3 Kerinci. Hal ini menunjukkan bahwa H1 diterima dan H0 di tolak. *Output* Hasil Uji T *independent sample t test* dapat dilihat pada Lampiran 11.

## B. PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode *Outdoor Learning* terhadap hasil belajar siswa pada materi ekosistem di kelas X SMA Negeri 3 Kerinci. Berdasarkan hasil analisis data menggunakan uji-t (independent sample t-test), diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,001, yang

berarti lebih kecil dari taraf signifikan 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar yang signifikan antara siswa yang belajar menggunakan metode *Outdoor Learning* dan siswa yang belajar dengan metode diskusi dan tanya jawab.

Rata-rata nilai posttest siswa pada kelas eksperimen yang dibelajarkan dengan metode *Outdoor Learning* adalah 78,58, sedangkan kelas kontrol yang menggunakan metode pembelajaran konvensional memperoleh rata-rata 69,16. Perbedaan ini menunjukkan bahwa penggunaan metode *Outdoor Learning* memberikan dampak positif terhadap hasil belajar siswa pada materi ekosistem. Siswa yang belajar secara langsung di lingkungan terbuka cenderung lebih aktif, antusias, dan memahami materi dengan lebih baik.

Peningkatan hasil belajar ini tidak terlepas dari proses pembelajaran yang dilakukan secara sistematis dan terstruktur. Pembelajaran dimulai dengan pemberian motivasi dan pengantar materi di dalam kelas, kemudian dilanjutkan dengan kegiatan pengamatan langsung di lingkungan sekolah untuk mengidentifikasi komponen ekosistem, seperti makhluk hidup (biotik) dan faktor abiotik. Selanjutnya, siswa diajak untuk mengamati interaksi antara makhluk hidup, seperti simbiosis, predasi, dan kompetisi, serta mengkonstruksi rantai makanan dan jaring-jaring makanan berdasarkan temuan mereka.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam metode *Outdoor Learning* ini mencakup: (1) orientasi awal dan penyampaian tujuan pembelajaran, (2) pengamatan langsung di lapangan, (3) diskusi kelompok dan pencatatan hasil

temuan, (4) presentasi hasil pengamatan, dan (5) refleksi serta penguatan konsep oleh guru. Model ini tidak hanya membangun pengetahuan secara kontekstual tetapi juga mengembangkan keterampilan kolaborasi, komunikasi, dan berpikir kritis siswa.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Dedi Kurniawan (2020) di MTs Negeri 4 Bulukumba, yang menyimpulkan bahwa metode *Outdoor Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan. Menurut Dedi, keterlibatan siswa secara langsung dalam kegiatan pembelajaran di luar kelas membantu mereka memahami konsep IPA secara lebih konkret dan bermakna.

Selain itu, penelitian ini juga diperkuat oleh temuan Sariyuningsi, Abdul Mun'im, dan Sitti Rahma Y. (2018) yang menunjukkan bahwa metode *Outdoor Learning* tidak hanya berpengaruh terhadap hasil belajar, tetapi juga meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Siswa menjadi lebih tertarik dan antusias dalam mengikuti pembelajaran karena mereka merasa belajar dalam suasana yang menyenangkan dan tidak monoton.

Penelitian oleh Nadiatul Imaniah (2021) di SMA Negeri 7 Kota Jambi juga menunjukkan hasil serupa. Dalam penelitiannya mengenai pengaruh *Outdoor Learning* pada materi keanekaragaman hayati, ditemukan bahwa siswa yang mengikuti pembelajaran di luar kelas memiliki hasil belajar yang lebih tinggi dibandingkan dengan pembelajaran konvensional. Hal ini disebabkan oleh tingginya keterlibatan siswa dalam eksplorasi lingkungan secara langsung.

Namun demikian, dalam pelaksanaan metode *Outdoor Learning* di SMA Negeri 3 Kerinci, terdapat beberapa keterbatasan. Salah satunya adalah pengelolaan waktu. Karena siswa berada di luar ruangan, guru harus memastikan bahwa kegiatan berjalan terarah dan tidak menimbulkan gangguan konsentrasi. Beberapa siswa juga menunjukkan perilaku kurang disiplin saat di luar kelas, sehingga guru perlu menetapkan aturan yang jelas sebelum kegiatan dimulai.

Meskipun terdapat kendala, secara keseluruhan, pelaksanaan metode *Outdoor Learning* di SMA Negeri 3 Kerinci berhasil meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep ekosistem. Seperti meningkatkan kemampuan siswa dalam menjelaskan komponen ekosistem, interaksi antar makhluk hidup, mampu menggambarkan rantai makanan dengan tepat dan jelas, dan juga mampu meningkatkan kepedulian siswa terhadap alam dan makhluk hidup lainnya. Dengan demikian, penerapan metode *Outdoor Learning* dalam pembelajaran Biologi pada materi ekosistem di kelas X SMA Negeri 3 Kerinci terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Metode ini dapat menjadi salah satu alternatif strategi pembelajaran yang menyenangkan, bermakna, dan kontekstual, terutama untuk materi-materi yang berkaitan erat dengan lingkungan. Guru dapat mengintegrasikan metode ini untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Biologi di sekolah menengah.



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
K E R I N C I

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. KESIMPULAN

1. Hasil belajar siswa yang menerapkan metode *Outdoor Learning* dalam pembelajaran Biologi pada materi ekosistem menunjukkan hasil yang tinggi. Hal ini ditunjukkan oleh nilai rata-rata *posttest* kelas eksperimen sebesar 78,58, yang mencerminkan bahwa pembelajaran dengan metode *Outdoor Learning* memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna, kontekstual, dan mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep ekosistem.
2. Hasil belajar siswa yang tidak menerapkan metode *Outdoor Learning* (kelas kontrol) pada materi ekosistem menunjukkan nilai yang lebih rendah. Rata-rata nilai *posttest* kelas kontrol adalah 69,16, yang berarti bahwa pembelajaran dengan metode konvensional kurang mampu memberikan peningkatan pemahaman konsep secara optimal dibandingkan dengan metode *Outdoor Learning*.
3. Terdapat pengaruh yang signifikan dari metode *Outdoor Learning* terhadap hasil belajar siswa pada materi ekosistem di kelas X SMA Negeri 3 Kerinci. Hasil uji-t menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,001 ( $p < 0,05$ ), yang menandakan bahwa pengaruh antara hasil belajar siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol bersifat signifikan secara statistik. Dengan demikian, metode *Outdoor Learning* terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi ekosistem.

## B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan di atas, maka disarankan:

1. Bagi guru Biologi, disarankan untuk menerapkan metode *Outdoor Learning* sebagai alternatif dalam pembelajaran materi ekosistem karena terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan.
2. Bagi sekolah, diharapkan dapat mendukung pelaksanaan pembelajaran luar kelas dengan menyediakan fasilitas dan kebijakan yang mendukung kegiatan *Outdoor Learning* secara rutin dan terstruktur.
3. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk melakukan penelitian lanjutan dengan variabel yang lebih beragam, seperti minat belajar atau keterampilan proses sains, agar diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif terhadap manfaat metode *Outdoor Learning*.

## BIBLIOGRAFI

- Amalia, S., Sariayuningsi, A., Mun'im, A., & Yunus, S. R. (2019). Pengaruh metode pembelajaran *Outdoor Learning* terhadap motivasi dan hasil belajar peserta didik kelas VII SMP Negeri 15 Makassar (Studi pada materi pokok interaksi makhluk hidup dengan lingkungan). *Jurnal IPA Terpadu*, 2(1), 46–56.
- Akamca, G. Y. (2017). *The Effect of Outdoor Learning Activities on the Development of Preschool Children*. *South African Journal of Education*, 37, 2-4.
- Anggraeni, L. (2013). Pengenalan lingkungan sekitar untuk meningkatkan minat belajar mata pelajaran sosiologi. Komunitas: *International Journal of Indonesian Society and Culture*, 3(2), 180–187.
- Ariesandy, K. T. (2021). Pengaruh pembelajaran luar kelas (*Outdoor Learning*) berbentuk jelajah lingkungan dan motivasi terhadap hasil belajar Biologi siswa. *Wahana Matematika dan Sains: Jurnal Matematika, Sains, dan Pembelajarannya*, 15(1), 110–120.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Rineka Cipta.
- Diana, P. K. (2017). *Ekosistem tematik terpadu kurikulum 2013*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Estining Sejati, A., Sumarni, & Ruja, I. N. (2016). Pengaruh metode pembelajaran outdoor study terhadap kemampuan menulis karya ilmiah geografi SMA. *Jurnal Pendidikan - Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 1(2), 77–83.
- Hardigaluh, B. (n.d.). Penerapan keterampilan proses sains disertai *Outdoor Learning* terhadap hasil belajar materi ekosistem di SMA. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 4(2).
- Imaniah, N., Susanti, T., & Shalahuddin, S. (2021). Pengaruh metode *Outdoor Learning* terhadap hasil belajar siswa kelas X MIPA pada materi keanekaragaman hayati di SMA N 7 Kota Jambi (Doctoral dissertation, UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi).
- Irnaningtyas, & Sagita, S. (2022). *IPA Biologi 1 untuk SMA/MA kelas X (Kurikulum Merdeka)*. Erlangga.

- Izzati, H., & Sukardi, S. (2023). Implementasi model *Outdoor Learning* terhadap hasil belajar. *Journal of Classroom Action Research*, 5(1), 271–276.
- Kurniawan, D. (2021). Pengaruh penerapan metode pembelajaran *Outdoor Learning* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA di MTS Negeri 4 Bulukumba (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Makassar).
- Madjid, A. (2014). *Strategi pembelajaran*. PT Remaja Rosdakarya.
- Neuman, L. (2014). *Basics of social research: Qualitative & quantitative approaches* (4th ed.). Pearson Education Limited.
- Rachmawati. (2017). *Prosedur Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rahmawati, S., & Yulianti, E. (2019). Pengaruh metode *Outdoor Learning* terhadap hasil belajar Biologi materi ekosistem. *Jurnal Ilmu Pendidikan Indonesia*, 8(3), 145–152.
- Rofiqi, S. Y. (2019). *Outdoor Learning: Belajar di luar kelas*. Malang.
- Rohim, A., & Asmana, A. T. (2018). Efektivitas pembelajaran di luar kelas (*Outdoor Learning*) dengan pendekatan PMRI pada materi SPLDV. *Jurnal Pembelajaran Matematika*, 5(3).
- Santiningtyas, K., Prasetyo, A. P. B., & Priyono, B. (2016). Pengaruh *Outdoor Learning* berbasis inkuiri terhadap hasil belajar materi ekosistem. *Unnes Journal of Biology Education*, 5(2), 192–197.
- Sari, D. D., Kinanti, D., Sartika, P. D., Pramesti, R. A., & Sani, R. (2023). Kajian *Outdoor Learning* process dalam pembelajaran Biologi. *DIAJAR: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 2(2), 160–166.
- Sogunro, O. A. (2015). Motivating factors for adult learners in higher education. *International Journal of Higher Education*, 4(1), 22–37.
- Suardi, S. (2017). Peningkatan hasil belajar sosiologi pokok bahasan interaksi sosial melalui metode diskusi pada siswa kelas X MA.
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Suhardi. (2007). *Pengembangan belajar*. FMIPA.
- Suharti, R., & Mulyadi, A. (2020). Implementasi *Outdoor Learning* dalam pembelajaran Biologi untuk meningkatkan pemahaman siswa. *Jurnal Pendidikan Sains*, 12(2), 115–123.
- Sukaryanto. (2020). *Biolearning Journal*, 7(1), 39–43.

- Sutera, R. D. (2023). Pengaruh penggunaan metode *Outdoor Learning* pada pembelajaran IPA materi interaksi makhluk hidup dan lingkungannya terhadap keaktifan belajar siswa kelas VII di SMPN 14 Seluma (Doctoral dissertation, UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu).
- Taqwan, S. H. B. (2019). Pengaruh pembelajaran luar kelas (*Outdoor Learning*) terhadap kemampuan pemecahan masalah siswa kelas VII SMP Negeri 05 Seluma. *Jurnal Pendidikan Matematika Raflesia*, 4(1), 10–18.
- Vera, A. (2019). *Metode mengajar anak di luar kelas (Outdoor Study)*.
- Zulkarnaen, M. (2021). Efektivitas *Outdoor Learning* dalam pembelajaran ekosistem untuk siswa SMA. *Jurnal Biologi dan Lingkungan*, 14(1), 30–40.



## LAMPIRAN

Lampiran 1

### SOAL UJI COBA INSTRUMEN

**Petunjuk :**

- Bacalah pertanyaan dengan teliti.
- Jawablah pertanyaan berikut sejujur-jujurnya.
- Pilihlah jawaban yang paling tepat menurut anda.
- Jawaban anda akan dirahasiakan dan hanya digunakan untuk penelitian.

**Data Diri :** Nama:

Kelas:

Jurusan:

1. Manakah di antara berikut ini yang merupakan komponen abiotik dalam ekosistem?
  - a. Tumbuhan
  - b. Hewan
  - c. Cahaya matahari
  - d. Mikroorganisme
  - e. Jamur
2. Komponen biotik dalam suatu ekosistem adalah...
  - a. Udara
  - b. Ikan dan tumbuhan
  - c. Tanah
  - d. Batu dan air
  - e. Cahaya matahari
3. Berikut ini yang bukan merupakan komponen abiotik adalah...
  - a. Air
  - b. Rerumputan
  - c. Suhu

- d. Tanah
  - e. Cahaya
4. Yang merupakan contoh komponen abiotik adalah...
    - a. Pohon kelapa
    - b. Alga
    - c. Tanah
    - d. Burung
    - e. Jamur
  5. Pertumbuhan tanaman yang tidak pernah disiram mengalami gangguan sehingga dapat mengakibatkan kematian. Hal demikian menunjukkan adanya.....
    - a. Ketergantungan antara komponen abiotic dan abiotik
    - b. ketergantungan antara sesama komponen biotik
    - c. ketergantungan antara komponen biotik dan abiotic
    - d. Ketergantungan antara produsen dan konsumen
    - e. Konsumen akan semakin banyak
  6. Yang termasuk komponen abiotik dalam ekosistem laut adalah...
    - a. Alga
    - b. Ikan
    - c. Air laut
    - d. Karang
    - e. Plankton
  7. Sumber energi utama bagi semua makhluk hidup di ekosistem adalah...
    - a. Oksigen
    - b. Cahaya matahari
    - c. Air
    - d. Tanah
    - e. Karbon dioksida
  8. Komponen biotik yang menyusun ekosistem hutan adalah...
    - a. Air, tanah, cahaya
    - b. Tumbuhan dan hewan
    - c. Tanah dan suhu
    - d. Gas oksigen
    - e. Batu dan tanah
  9. Sumber daya alam non-hidup yang tidak dapat dimiliki oleh organisme hidup adalah...
    - a. Tanah
    - b. Energi

- c. Batuan
  - d. Air
  - e. Bahan kimia
10. Contoh dari komponen biotik adalah...
- a. Tanah
  - b. Air hujan
  - c. Angin
  - d. Hewan
  - e. Cahaya
11. Simbiosis mutualisme adalah jenis interaksi yang...
- a. Menguntungkan satu pihak dan merugikan pihak lain
  - b. Tidak menguntungkan keduanya
  - c. Menguntungkan kedua pihak
  - d. Hanya terjadi antara hewan yang sejenis
  - e. Merugikan kedua pihak
12. Contoh simbiosis parasitisme adalah...
- a. Burung pemakan nektar dan bunga
  - b. Kupu-kupu dan bunga
  - c. Cacing pita dan manusia
  - d. Ikan cleaner dan ikan hiu
  - e. Burung elang dan rusa
13. Interaksi antara dua spesies yang saling bersaing untuk sumber daya terbatas disebut..
- a. Simbiosis
  - b. Predasi
  - c. Kompetisi
  - d. Netral
  - e. Semua benar
14. Interaksi predasi terjadi ketika...
- a. Dua spesies berebut makanan yang sama
  - b. Salah satu spesies memakan spesies lain
  - c. Dua spesies bekerja sama untuk bertahan hidup
  - d. Dua spesies saling menguntungkan
  - e. Salah satu spesies berkomunikasi dengan spesies lain
15. Interaksi kompetisi antar spesies terjadi ketika...

- a. Kedua spesies saling membantu satu sama lain
  - b. Kedua spesies berebut sumber daya terbatas
  - c. Salah satu spesies memangsa spesies lain
  - d. Salah satu spesies memanfaatkan spesies lain sebagai tempat hidup
  - e. Kedua spesies saling menguntungkan
16. Dalam interaksi simbiosis komensalisme, salah satu pihak...
- a. Diuntungkan, dan yang lain tidak terpengaruh
  - b. Diuntungkan, dan yang lain dirugikan
  - c. Tidak terpengaruh sama sekali
  - d. Kedua pihak diuntungkan
  - e. Keduanya dirugikan
17. Contoh dari interaksi kompetisi di alam adalah...
- a. Dua jenis burung yang berebut tempat bertelur
  - b. Tumbuhan yang saling berbagi ruang untuk tumbuh
  - c. Ikan remora yang menempel pada tubuh ikan hiu
  - d. Kupu-kupu dan bunga
  - e. Gajah yang saling berbagi makanan
18. Simbiosis yang menguntungkan satu pihak dan merugikan pihak lain disebut...
- a. Mutualisme
  - b. Parasitisme
  - c. Komensalisme
  - d. Predasi
  - e. Kompetisi
19. Interaksi antara tanaman dan jamur mikoriza adalah contoh dari...
- a. Simbiosis mutualisme
  - b. Simbiosis parasitisme
  - c. Kompetisi
  - d. Predasi
  - e. Pertumbuhan bersama
20. Pilihan yang bukanlah hubungan simbiosis adalah
- a. Komunitas
  - b. Komensalisme
  - c. Mutualisme
  - d. Parasitisme
  - e. a dan b benar

21. Bagaimana aliran energi dalam ekosistem berlangsung?
- Dari konsumen ke produsen
  - Dari produsen ke konsumen, lalu ke pengurai
  - Dari pengurai ke konsumen
  - Dari konsumen ke pengurai
  - Dari pengurai ke produsen
22. Proses utama yang menghasilkan energi dalam ekosistem adalah...
- Fotosintesis pada produsen
  - Konsumsi oleh konsumen
  - Dekomposisi oleh pengurai
  - Penguraian oleh mikroorganisme
  - Pernafasan hewan
23. Kenapa hanya sekitar 10% energi yang ditransfer dari satu tingkat trofik ke tingkat trofik berikutnya?
- Karena sebagian besar energi hilang sebagai panas
  - Karena ada pengurangan jumlah organisme pada setiap tingkat trofik
  - Karena energi hanya digunakan untuk pertumbuhan
  - Karena sebagian besar energi disimpan dalam bentuk cadangan makanan
  - Semua jawaban benar
24. Contoh rantai makanan yang menunjukkan aliran energy adalah :
- Rumput – Serangga – Burung - Ular
  - Rumpur-Serangga-Ular-Burung
  - Rumput-Ular- Burung-Serangga
  - Serangga-Rumput-Burung-Ular
  - Ular-Rumput-Burung-Serangga
25. Energi yang terkandung dalam organisme yang dimakan oleh konsumen berasal dari... a. Cahaya matahari
- Proses fotosintesis pada tanaman
  - Proses pencernaan pada konsumen
  - Aktivitas pengurai
  - Semua jawaban benar
26. Aliran energi dalam ekosistem menggambarkan bagaimana...
- Energi bergerak dalam bentuk materi
  - Energi dikendalikan oleh suhu
  - Energi mengalir melalui rantai makanan

- d. Energi diserap oleh pengurai
  - e. Semua jawaban benar
27. Aliran energi dalam ekosistem tidak pernah kembali ke?
- a. Pengurai
  - b. Konsumen sekunder
  - c. Konsumen primer
  - d. Produsen
  - e. Semua jawaban benar
28. Energi yang terkandung dalam organisme yang dimakan oleh konsumen berasal dari... a. Cahaya matahari
- b. Proses fotosintesis pada tanaman
  - c. Proses pencernaan pada konsumen
  - d. Aktivitas pengurai
  - e. Semua jawaban benar
29. Perubahan energy apa yang terjadi selama proses fotosintesis?
- a. Kimia menjadi cahaya
  - b. Cahaya menjadi kimia
  - c. Panas menjadi kimia
  - d. Kimia menjadi panas
  - e. Semua jawaban benar
30. Aliran energy dalam ekosistem menggambarkan bagaimana....
- a. Energi bergerak dalam bentuk materi
  - b. Energi dikendalikan oleh suhu
  - c. Energi mengalir melalui rantai makanan
  - d. Energi diserap oleh pengurai
  - e. Semua jawaban benar
31. Manakah pernyataan yang benar mengenai jaring-jaring makanan?
- a. Semua organisme berada dalam satu rantai makanan
  - b. Beberapa jalur energi dapat menghubungkan berbagai organisme dalam ekosistem
  - c. Hanya herbivora yang ada dalam jaring-jaring makanan
  - d. Jaring-jaring makanan tidak mempengaruhi keseimbangan ekosistem
  - e. Semua pernyataan salah
32. Dalam rantai makanan, siapa yang berperan sebagai konsumen primer?
- a. Produsen
  - b. Konsumen sekunder
  - c. Konsumen primer
  - d. Pengurai
  - e. Detritivor
33. Pernyataan berikut yang benar mengenai rantai makanan adalah...

- a. Energi mengalir dari konsumen sekunder ke konsumen primer
  - b. Produsen berada di tingkat trofik paling tinggi
  - c. Energi mengalir dari produsen ke konsumen melalui rantai makanan
  - d. Pengurai memakan konsumen sekunder
  - e. Semua pernyataan salah
34. Apakah yang dimaksud dengan jaring-jaring makanan dalam ekosistem?
- a. Rantai makanan yang membentuk jaringan dari berbagai hubungan trofik
  - b. Hubungan antara organisme yang hanya terdiri dari satu jalur aliran energi
  - c. Semua organisme yang saling bersaing untuk sumber daya
  - d. Proses produksi makanan oleh tanaman
  - e. Semua pernyataan benar
35. Siapakah yang berperan sebagai produsen dalam ekosistem laut?
- a. Ikan
  - b. Zooplankton
  - c. Alga
  - d. Manusia
  - e. Krustasea
36. Pernyataan mana yang benar tentang pengurai dalam rantai makanan?
- a. Mereka menghasilkan energi untuk organisme lainnya
  - b. Mereka memakan produsen
  - c. Mereka mendekomposisi sisa organisme mati
  - d. Mereka berperan sebagai konsumen primer
  - e. Mereka hanya memakan detritus
37. Manakah pernyataan yang benar mengenai jaring-jaring makanan?
- a. Semua organisme berada dalam satu rantai makanan
  - b. Beberapa jalur energi dapat menghubungkan berbagai organisme dalam ekosistem
  - c. Hanya herbivora yang ada dalam jaring-jaring makanan
  - d. Jaring-jaring makanan tidak mempengaruhi keseimbangan ekosistem
  - e. Semua pernyataan salah
38. Dalam rantai makanan, konsumen sekunder biasanya adalah...
- a. Produsen
  - b. Herbivora
  - c. Karnivora

- d. Pengurai
- e. Detritivor

39. Apa yang akan terjadi jika produsen dalam ekosistem hilang?

- a. Ekosistem tetap berjalan dengan lancar
- b. Semua organisme dalam rantai makanan akan mati
- c. Hanya konsumen sekunder yang akan terpengaruh
- d. Pengurai akan menjadi lebih aktif
- e. Semua jawaban benar

40. Pada peristiwa rantai makanan dan jaring makanan terjadi. . .

- a. Aliran energi
- b. Proses biomagnifikasi
- c. aliran massa
- d. bioakumulasi
- e. Daur biomassa





## Lampiran 3

**Rekapitulasi Uji Validitas Soal**

No	Soal	T hitung	T tabel	keterangan
1.	Soal 1	0,402	0,361	Valid
2.	Soal 2	0,715	0,361	Valid
3.	Soal 3	0,239	0,361	Tidak Valid
4.	Soal 4	0,599	0,361	Valid
5.	Soal 5	0,200	0,361	Tidak Valid
6.	Soal 6	0,697	0,361	Valid
7.	Soal 7	0,437	0,361	Valid
8.	Soal 8	0,681	0,361	Valid
9.	Soal 9	0,325	0,361	Tidak Valid
10.	Soal 10	0,612	0,361	Valid
11.	Soal 11	0,512	0,361	Valid
12.	Soal 12	0,632	0,361	Valid
13.	Soal 13	0,312	0,361	Tidak Valid
14.	Soal 14	0,402	0,361	Valid
15.	Soal 15	0,703	0,361	Valid
16.	Soal 16	0,662	0,361	Valid
17.	Soal 17	0,756	0,361	Valid
18.	Soal 18	0,632	0,361	Valid
19.	Soal 19	0,322	0,361	Tidak Valid
20.	Soal 20	0,271	0,361	Tidak Valid
21.	Soal 21	0,062	0,361	Tidak Valid
22.	Soal 22	0,622	0,361	Valid
23.	Soal 23	0,301	0,361	Tidak Valid
24.	Soal 24	0,477	0,361	Valid
25.	Soal 25	0,533	0,361	Valid
26.	Soal 26	0,544	0,361	Valid
27.	Soal 27	0,501	0,361	Valid
28.	Soal 28	0,730	0,361	Valid
29.	Soal 29	0,154	0,361	Tidak Valid
30.	Soal 30	0,220	0,361	Tidak Valid
31.	Soal 31	0,486	0,361	Valid
32.	Soal 32	0,395	0,361	Valid
33.	Soal 33	0,580	0,361	Valid
34.	Soal 34	0,220	0,361	Tidak Valid
35.	Soal 35	0,706	0,361	Valid
36.	Soal 36	0,199	0,361	Tidak Valid
37.	Soal 37	0,560	0,361	Valid
38.	Soal 38	0,356	0,361	Tidak Valid
39.	Soal 39	0,298	0,361	Tidak Valid
40.	Soal 40	0,282	0,361	Tidak Valid

Lampiran 4

## **INSTRUMEN PENELITIAN**

**“PENGARUH METODE *OUTDOOR LEARNING* TERHADAP HASIL BELAJAR BIOLOGI SISWA PADA MATERI EKOSISTEM DI KELAS X SMA NEGERI 3 KERINCI”**



**DARATONI**

**NIM. 2110204045**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI**

**PROGRAM STUDI TADRIS BIOLOGI**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI**

**T.A 2025**

**Petunjuk :**

- Bacalah pertanyaan dengan teliti.
- Jawablah pertanyaan berikut sejujur-jujurnya.
- Pilihlah jawaban yang paling tepat menurut anda.
- Jawaban anda akan dirahasiakan dan hanya digunakan untuk penelitian.

**Data Diri :** Nama:

Kelas:

Jurusan:

1. Manakah di antara berikut ini yang merupakan komponen abiotik dalam ekosistem?
  - a. Tumbuhan
  - b. Hewan
  - c. Cahaya matahari
  - d. Mikroorganisme
  - e. Jamur
2. Komponen biotik dalam suatu ekosistem adalah...
  - a. Udara
  - b. Ikan dan tumbuhan
  - c. Tanah
  - d. Batu dan air
  - e. Cahaya matahari
3. Yang merupakan contoh komponen abiotik adalah...
  - a. Pohon kelapa
  - b. Alga
  - c. Tanah
  - d. Burung
  - e. Jamur
4. Yang termasuk komponen abiotik dalam ekosistem laut adalah...
  - a. Alga
  - b. Ikan
  - c. Air laut
  - d. Karang
  - e. Plankton
5. Sumber energi utama bagi semua makhluk hidup di ekosistem adalah...

- a. Oksigen
  - b. Cahaya matahari
  - c. Air
  - d. Tanah
  - e. Karbon dioksida
6. Komponen biotik yang menyusun ekosistem hutan adalah...
- a. Air, tanah, cahaya
  - b. Tumbuhan dan hewan
  - c. Tanah dan suhu
  - d. Gas oksigen
  - e. Batu dan tanah
7. Contoh dari komponen biotik adalah...
- a. Tanah
  - b. Air hujan
  - c. Angin
  - d. Hewan
  - e. Cahaya
8. Simbiosis mutualisme adalah jenis interaksi yang...
- a. Menguntungkan satu pihak dan merugikan pihak lain
  - b. Tidak menguntungkan keduanya
  - c. Menguntungkan kedua pihak
  - d. Hanya terjadi antara hewan yang sejenis
  - e. Merugikan kedua pihak
9. Contoh simbiosis parasitisme adalah...
- a. Burung pemakan nektar dan bunga
  - b. Kupu-kupu dan bunga
  - c. Cacing pita dan manusia
  - d. Ikan cleaner dan ikan hiu
  - e. Burung elang dan rusa
10. Interaksi predasi terjadi ketika...
- a. Dua spesies berebut makanan yang sama
  - b. Salah satu spesies memakan spesies lain
  - c. Dua spesies bekerja sama untuk bertahan hidup
  - d. Dua spesies saling menguntungkan
  - e. Salah satu spesies berkomunikasi dengan spesies lain
11. Interaksi kompetisi antar spesies terjadi ketika...
- a. Kedua spesies saling membantu satu sama lain
  - b. Kedua spesies berebut sumber daya terbatas
  - c. Salah satu spesies memangsa spesies lain
  - d. Salah satu spesies memanfaatkan spesies lain sebagai tempat hidup

- e. Kedua spesies saling menguntungkan
12. Dalam interaksi simbiosis komensalisme, salah satu pihak...
- Diuntungkan, dan yang lain tidak terpengaruh
  - Diuntungkan, dan yang lain dirugikan
  - Tidak terpengaruh sama sekali
  - Kedua pihak diuntungkan
  - Keduanya dirugikan
13. Contoh dari interaksi kompetisi di alam adalah...
- Dua jenis burung yang berebut tempat bertelur
  - Tumbuhan yang saling berbagi ruang untuk tumbuh
  - Ikan remora yang menempel pada tubuh ikan hiu
  - Kupu-kupu dan bunga
  - Gajah yang saling berbagi makanan
14. Simbiosis yang menguntungkan satu pihak dan merugikan pihak lain disebut...
- Mutualisme
  - Parasitisme
  - Komensalisme
  - Predasi
  - Kompetisi
15. Proses utama yang menghasilkan energi dalam ekosistem adalah...
- Fotosintesis pada produsen
  - Konsumsi oleh konsumen
  - Dekomposisi oleh pengurai
  - Penguraian oleh mikroorganisme
  - Pernafasan hewan
16. Contoh rantai makanan yang menunjukkan aliran energy adalah :
- Rumput – Serangga – Burung - Ular
  - Rumput-Serangga-Ular-Burung
  - Rumput-Ular- Burung-Serangga
  - Serangga-Rumput-Burung-Ular
  - Ular-Rumput-Burung-Serangga
17. Energi yang terkandung dalam organisme yang dimakan oleh konsumen berasal dari...
- Cahaya matahari
  - Proses fotosintesis pada tanaman
  - Proses pencernaan pada konsumen
  - Aktivitas pengurai
  - Semua jawaban benar
18. Aliran energi dalam ekosistem menggambarkan bagaimana...

- a. Energi bergerak dalam bentuk materi
  - b. Energi dikendalikan oleh suhu
  - c. Energi mengalir melalui rantai makanan
  - d. Energi diserap oleh pengurai
  - e. Semua jawaban benar
19. Aliran energi dalam ekosistem tidak pernah kembali ke?
- a. Pengurai
  - b. Konsumen sekunder
  - c. Konsumen primer
  - d. Produsen
  - e. Semua jawaban benar
20. Energi yang terkandung dalam organisme yang dimakan oleh konsumen berasal dari...
- a. Cahaya matahari
  - b. Proses fotosintesis pada tanaman
  - c. Proses pencernaan pada konsumen
  - d. Aktivitas pengurai
  - e. Semua jawaban benar
21. Manakah pernyataan yang benar mengenai jaring-jaring makanan?
- a. Semua organisme berada dalam satu rantai makanan
  - b. Beberapa jalur energi dapat menghubungkan berbagai organisme dalam ekosistem
  - c. Hanya herbivora yang ada dalam jaring-jaring makanan
  - d. Jaring-jaring makanan tidak mempengaruhi keseimbangan ekosistem
  - e. Semua pernyataan salah
22. Dalam rantai makanan, siapa yang berperan sebagai konsumen primer?
- a. Produsen
  - b. Konsumen sekunder
  - c. Konsumen primer
  - d. Pengurai
  - e. Detritivor
23. Pernyataan berikut yang benar mengenai rantai makanan adalah...
- a. Energi mengalir dari konsumen sekunder ke konsumen primer
  - b. Produsen berada di tingkat trofik paling tinggi
  - c. Energi mengalir dari produsen ke konsumen melalui rantai makanan
  - d. Pengurai memakan konsumen sekunder
  - e. Semua pernyataan salah
24. Siapakah yang berperan sebagai produsen dalam ekosistem laut?
- a. Ikan
  - b. Zooplankton
  - c. Alga
  - d. Manusia
  - e. Krustasea
25. Manakah pernyataan yang benar mengenai jaring-jaring makanan?

- a. Semua organisme berada dalam satu rantai makanan
- b. Beberapa jalur energi dapat menghubungkan berbagai organisme dalam ekosistem
- c. Hanya herbivora yang ada dalam jaring-jaring makanan
- d. Jaring-jaring makanan tidak mempengaruhi keseimbangan ekosistem
- e. Semua pernyataan salah



## Lampiran 5

**TABULASI HASIL BELAJAR EKOSISTEM KELAS EKSPERIMEN  
RESPONDEN SEBANYAK 31 SISIWA KELAS XC**

Kelas	Siswa	Soal_1	Soal_2	Soal_3	Soal_4	Soal_5	Soal_6	Soal_7	Soal_8	Soal_9	Soal_10	Soal_11	Soal_12	Soal_13	Soal_14	Soal_15	Soal_16	Soal_17	Soal_18	Soal_19	Soal_20	Soal_21	Soal_22	Soal_23	Soal_24	Soal_25	TOTAL
EksperimeS1		1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	21
EksperimeS2		1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	20
EksperimeS3		0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	21
EksperimeS4		1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	23
EksperimeS5		1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	20
EksperimeS6		1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	20
EksperimeS7		1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	23
EksperimeS8		1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	22
EksperimeS9		1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	19
EksperimeS10		1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	21
EksperimeS11		1	0	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	19
EksperimeS12		1	0	1	0	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	19
EksperimeS13		1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	20
EksperimeS14		0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	0	0	1	0	1	1	1	16
EksperimeS15		0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	0	0	1	1	1	1	0	1	0	17
EksperimeS16		0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	19
EksperimeS17		0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	18
EksperimeS18		1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	21
EksperimeS19		0	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	18
EksperimeS20		1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	17
EksperimeS21		1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	23
EksperimeS22		1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	20
EksperimeS23		0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	20
EksperimeS24		1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	17
EksperimeS25		0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	19
EksperimeS26		1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	1	1	20
EksperimeS27		0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	18
EksperimeS28		0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	21
EksperimeS29		1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	19
EksperimeS30		1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	19
EksperimeS31		1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	19

KET : 0 JIKA SALAH 1 JIKA BENAR



KET : 0 JIKA SALAH 1 JIKA BENAR

BOBOT JAWABAN BENAR PER SOAL = 4



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
K E R I N C I

## Lampiran 7

**REKAPITULASI SKOR PENELITIAN KELAS EKSPERIMEN DAN  
KELAS KONTROL**

## KELAS EKPERIMEN

## KELAS KONTROL

KELAS	SISWA	SKOR
EKSPERIMEN	S1	84
EKSPERIMEN	S2	80
EKSPERIMEN	S3	84
EKSPERIMEN	S4	92
EKSPERIMEN	S5	80
EKSPERIMEN	S6	80
EKSPERIMEN	S7	92
EKSPERIMEN	S8	88
EKSPERIMEN	S9	76
EKSPERIMEN	S10	84
EKSPERIMEN	S11	76
EKSPERIMEN	S12	76
EKSPERIMEN	S13	80
EKSPERIMEN	S14	64
EKSPERIMEN	S15	68
EKSPERIMEN	S16	76
EKSPERIMEN	S17	72
EKSPERIMEN	S18	84
EKSPERIMEN	S19	72
EKSPERIMEN	S20	68
EKSPERIMEN	S21	92
EKSPERIMEN	S22	80
EKSPERIMEN	S23	80
EKSPERIMEN	S24	68
EKSPERIMEN	S25	76
EKSPERIMEN	S26	80
EKSPERIMEN	S27	72
EKSPERIMEN	S28	84
EKSPERIMEN	S29	76
EKSPERIMEN	S30	76
EKSPERIMEN	S31	76

KELAS	SISWA	SKOR
KONTROL	S1	84
KONTROL	S2	68
KONTROL	S3	60
KONTROL	S4	76
KONTROL	S5	60
KONTROL	S6	72
KONTROL	S7	56
KONTROL	S8	60
KONTROL	S9	72
KONTROL	S10	76
KONTROL	S11	72
KONTROL	S12	68
KONTROL	S13	68
KONTROL	S14	60
KONTROL	S15	64
KONTROL	S16	68
KONTROL	S17	80
KONTROL	S18	72
KONTROL	S19	56
KONTROL	S20	72
KONTROL	S21	68
KONTROL	S22	64
KONTROL	S23	76
KONTROL	S24	80
KONTROL	S25	76
KONTROL	S26	64
KONTROL	S27	68
KONTROL	S28	72
KONTROL	S29	76
KONTROL	S30	68
KONTROL	S31	68

## Lampiran 8

### Hasil Output Deskripsi Statistik IBM SPSS Versi 30 Kelas Kontrol Dan Kelas Eksperimen

#### Descriptives

	Kelas			Statistic
Hasil Belajar Siswa	Post-Test Kelas Experimen	Mean		78.58
		95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	75.97
			Upper Bound	81.19
			5% Trimmed Mean	
		Median		80.00
		Variance		50.718
		Std. Deviation		7.122
		Minimum		64
		Maximum		92
		Range		28
		Interquartile Range		8
		Skewness		.124
		Kurtosis		-.186
		Post-Test Kelas Kontrol	Mean	
	95% Confidence Interval for Mean		Lower Bound	66.56
			Upper Bound	71.76
			5% Trimmed Mean	
	Median		68.00	
	Variance		50.340	
	Std. Deviation		7.095	
Minimum			56	
Maximum			84	
Range			28	
Interquartile Range			12	
Skewness			-.051	
Kurtosis			-.469	

## Lampiran 9

**Tests of Normality**

	Kelas	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk Statistic
		Statistic	df	Sig.	
Hasil Belajar Siswa	Post-Test Kelas Experimen	.133	31	.175	.956
	Post-Test Kelas Kontrol	.145	31	.097	.963

**Tests of Normality**

	Kelas	Shapiro-Wilk <sup>a</sup>	
		df	Sig.
Hasil Belajar Siswa	Post-Test Kelas Experimen	31	.224
	Post-Test Kelas Kontrol	31	.348

**Output Uji Normalitas Dengan IBM SPSS Versi 30**

## Lampiran 10

**Output Hasil Uji Homogenitas Dengan IBM Versi 30****Tests of Homogeneity of Variances**

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Belajar Siswa	Based on Mean	.004	1	60	.951
	Based on Median	.000	1	60	1.000
	Based on Median and with adjusted df	.000	1	59.959	1.000
	Based on trimmed mean	.004	1	60	.952

## Lampiran 11

**Output Hasil Uji Hipotesis Independent Sample T Test****Independent Samples Test**

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means	
		F	Sig.	t	df
Hasil Belajar Siswa	Equal variances assumed	.004	.951	5.217	60
	Equal variances not assumed			5.217	59.999

**Independent Samples Test**

		t-test for Equality of Means		
		Significance		Mean Difference
		One-Sided p	Two-Sided p	
Hasil Belajar Siswa	Equal variances assumed	<,001	<,001	9.419
	Equal variances not assumed	<,001	<,001	9.419

Lampiran 12

Dokumentasi Saat Penelitian



IA ISLAM NEGERI  
I N C I

## BIOGRAFI PENULIS

Nama : DARATONI

Nim : 2110204045

Tempat,Tanggal Lahir : Muak, 20 Juni 2004

Jenis kelamin : Laki Laki

Agama : Islam

Alamat : Muak

Orang tua

Ayah : Ramli (Alm)

Ibu : Aisah (Alm)

Pekerjaan orang tua

Ayah : -

Ibu : -

Alamat orang tua : Muak



Jenjang Pendidikan

No	Nama sekolah	Tahun lulus
1	SD N 106/ III MUAK	2014
2	SMP N 6 KERINCI	2018
3	SMA N 3 KERINCI	2021
4	Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci	2025